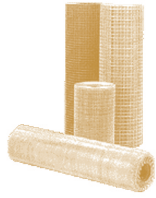




**PT LIONMESH PRIMA Tbk**

**2  
0  
1  
0**

**LAPORAN TAHUNAN/ANNUAL REPORT**



## Nilai–Nilai Korporat, Visi dan Misi

### Our Core Values, Vision and Mission

#### Nilai–Nilai Korporat

- ❖ Semangat kerja yang positif
- ❖ Komitmen bersama
- ❖ Tulus dan ikhlas
- ❖ Orientasi kepada pelanggan
- ❖ Saling menghormati dan menghargai

#### Visi Perseroan

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

#### Misi Perseroan

Kami bertekad untuk menjadikan **“LIONMESH”** sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

#### Our Core Values

- ❖ Team Spirit
- ❖ Commitment
- ❖ Integrity & Honesty
- ❖ Customer Oriented
- ❖ Respect & Empathy for Individuals

#### Corporate Vision

We shall be the leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

#### Corporate Mission

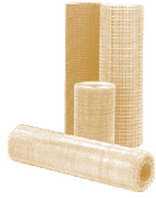
We are committed to make **“LIONMESH”** a leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN  
THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK



# Daftar Isi Contents

<b>Nilai-nilai Korporat, Visi dan Misi</b>	1	<b>Our Core Values, Vision and Mission</b>
<b>Ikhtisar Perusahaan</b>	4	<b>Corporate Highlights</b>
<b>Sambutan Dewan Komisaris</b>	5	<b>Board of Commissioners' Report</b>
<b>Laporan Direksi</b>	7	<b>Board of Directors' Report</b>
<b>Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>	10	<b>Financial Highlights</b>
<b>Profil Perseroan</b>	12	<b>Company Profile</b>
Sejarah Singkat	12	Brief History
Kegiatan Usaha	13	Business Operations
Pemasaran	14	Marketing
Proses Produksi	15	Production Process
Penyediaan Bahan Baku	15	Raw Materials
Pengendalian Mutu	16	Quality Control
Dampak Lingkungan	16	Environmental Impact
Sumber Daya Manusia	17	Human Resources
Remunerasi	18	Remuneration
Struktur Organisasi	18	Organization Structure
<b>Pembahasan dan Analisa Manajemen</b>	19	<b>Management Discussion and Analysis</b>
Perspektif Keuangan Umum	19	General Financial Perspective
Tinjauan Neraca	19	Review on Balance Sheet
Grafik Pertumbuhan Usaha	21	Financial Graphics
Tinjauan Laporan Laba Rugi	22	Review on Income Statement
Profitabilitas	23	Profitability
Kolektibilitas Piutang	23	Collectibility of Debts
Likuiditas dan Solvabilitas	24	Liquidity and Solvency
Tinjauan Per Segmen	24	Segment Reporting
<b>Informasi Saham Perseroan</b>	25	<b>Stock Information</b>
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	28	<b>Corporate Governance</b>
Rapat Umum Pemegang Saham	28	General Shareholders' Meeting
Peranan Dewan Komisaris	29	Role of Board of Commissioners
Peranan Direksi	30	Role of The Board of Directors
Peranan Komite Audit	32	Role of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	33	Corporate Secretary
Unit Audit Internal	34	Internal Audit
<b>Manajemen Risiko</b>	35	<b>Risk Management</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>	38	<b>Statement by Directors</b>
<b>Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen</b>	41	<b>Financial Statements and Report of Independent Auditors</b>



# Ikhtisar Perusahaan Corporate Highlights

## Nama Perseroan

**PT Lionmesh Prima Tbk**

## Alamat Perseroan

- Kantor Pusat & Pabrik**

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5  
Jakarta 13910 - Indonesia  
Telepon : (021) 4600779, 4600784  
Faksimili : (021) 4600785

- Pabrik Sidoarjo**

Desa Siring, Kecamatan Porong  
Sidoarjo - Jawa Timur  
Telepon : (0343) 851140  
Faksimili : (0343) 851141

## Didirikan

14 Desember 1982

## Modal Dasar

Rp38.000.000.000,-

## Modal Disetor

Rp9.600.000.000,-

## Nilai Nominal

Rp1.000,- per lembar saham

## Kepemilikan Saham

Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	25,55%
Jusuf Sutrisno	14,09%
Lawer Supendi	11,49%
Masyarakat	48,87%

## Bidang Usaha

Industri jaring kawat baja las

## Akuntan Publik

**Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan  
(Member Crowe Horwath International)**

Cyber 2 Tower 21<sup>st</sup> floor unit F  
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,  
Jakarta 12950  
Telepon : (021) 2553 9299  
Faksimili : (021) 2553 9298

## Company's Name

**PT Lionmesh Prima Tbk**

## Company's Address

- Head Office & Plant**

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5  
Jakarta 13910 - Indonesia  
Telephone : (021) 4600779, 4600784  
Facsimile : (021) 4600785

- Sidoarjo Plant**

Desa Siring, Kecamatan Porong  
Sidoarjo - Jawa Timur  
Telephone : (0343) 851140  
Facsimile : (0343) 851141

## Establishment

December 14, 1982

## Authorized Capital

Rp38,000,000,000.-

## Issued & Fully Paid Capital

Rp9,600,000,000.-

## Nominal Price

Rp1,000.- per share

## Share Ownership

Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	25.55%
Jusuf Sutrisno	14.09%
Lawer Supendi	11.49%
Public	48.87%

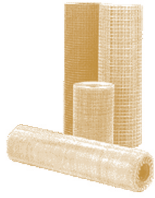
## Scope of Business

Manufacturer of welded wire mesh

## Public Accountant

**Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan  
(Member Crowe Horwath International)**

Cyber 2 Tower 21<sup>st</sup> floor unit F  
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,  
Jakarta 12950  
Telephone : (021) 2553 9299  
Facsimile : (021) 2553 9298



## Sambutan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengumumkan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk berhasil meningkatkan kinerja Perseroan sekitar 30% di tahun 2010. Seiring dengan membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 6,1% serta perkembangan positif sektor properti dan infrastruktur di Indonesia pada tahun 2010, Perseroan berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp11,45 miliar dengan penjualan bersih sebesar Rp161,01 miliar.

Kemampuan Indonesia mempertahankan pertumbuhan ekonomi di masa krisis keuangan global 2008 hingga saat ini dapat menjadi modal untuk terus memperkuat dan meningkatkan fundamental ekonomi di tahun 2011. Bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan mencapai kisaran 6,5% pada tahun 2011. Kami optimis bahwa di tahun mendatang, kinerja Perseroan dapat meningkat seiring dengan bertumbuhnya ekonomi Indonesia yang mengarah ke sisi positif, dan menguatnya permintaan produk konstruksi, serta meningkatnya daya beli masyarakat.

Sebagai salah satu produsen produk hilir baja, Perseroan akan menghadapi sejumlah tantangan di tahun 2011, antara lain meningkatnya harga bahan baku dan bahan bakar minyak. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk menghapus batas maksimal kenaikan tarif listrik industri (capping) mulai tahun 2011 mengharuskan kalangan industri baja untuk melakukan penyesuaian harga jual. Perseroan berharap pemerintah dapat menciptakan iklim lingkungan usaha yang mendukung termasuk kebijakan perlindungan perdagangan internasional, sehingga industri baja nasional dapat berkembang, dan Perseroan dapat meneruskan pertumbuhan positifnya.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to announce that PT Lionmesh Prima Tbk had improved its performance by almost 30% in year 2010. This is in line with Indonesia's economic growth of 6.1% and the positive developments in the property and infrastructure sectors in year 2010. The Company recorded an operational income of Rp11.45 billion with net sales of Rp161.01 billion.

Indonesia's ability to maintain its economic growth despite the global financial crisis in year 2008 had set the base for the country to further strengthen its economic fundamentals in year 2011. The economic growth of Indonesia is forecasted to achieve 6.5% in year 2011. We are optimistic that in the coming year, the performance of the Company will continue to improve in line with positive trend of Indonesia's economic growth and strong demand in construction products and higher purchasing power.

As a manufacturer of downstream steel products, the Company will face a series of challenges in year 2011. Among them are increases in the prices of steel raw material and fuel. Other than that, the decision of the government to abolish the maximum capping on industrial electric tariff hike in 2011 will force the steel industry to adjust its selling prices. The Company hopes that the government will create a better investment climate to stimulate the domestic steel industries and lessen the pressure from international players so that the national steel industry can expand.

Dewan Komisaris telah menelaah dan meyetujui Laporan Direksi beserta Laporan Keuangan Tahun Buku 2010 yang telah diaudit sebagaimana terlampir dalam laporan ini, dan selanjutnya diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham agar dapat disetujui dan disahkan.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga mencapai hasil yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra bisnis atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

The Board of Commissioners has examined and approved the report of the Board of Directors, together with the corresponding Audited Financial Statements for the year ended 2010; as attached in this annual report. We recommend the Shareholders' General Meeting to approve and accept them.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank all our management and staff for their achievement and contribution to the Company. We would also like to express our sincere appreciation to our customers, suppliers, shareholders and business associates for their continuing support and cooperation. We are grateful to the members of the Audit Committee and our fellow Directors for their guidance and commitment.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners  
Jakarta, 18 April 2011



Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



# Laporan Direksi Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, kami sampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Seperti yang telah diperkirakan, perekonomian Indonesia di tahun 2010 bertumbuh dengan sangat baik sebesar 6,1%. Pertumbuhan tersebut lebih didukung oleh konsumsi rumah tangga, faktor investasi, dan ekspor. Nilai tukar rupiah dan suku bunga perbankan cenderung stabil, diikuti dengan melonjaknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Indonesia.

Sektor properti dan infrastruktur yang berkembang dengan baik di tahun 2010, telah mengakibatkan peningkatan permintaan baja, sehingga terjadi defisit pasokan baja di pasar nasional. Kinerja Perseroan sebagai salah satu produsen produk hilir baja berupa steel wire mesh, juga turut mengalami pertumbuhan sekitar 30%.

Harga komoditas baja di pasar internasional dan domestik sepanjang tahun 2010 relatif stabil, namun dalam dua bulan terakhir kembali terjadi gejolak, di mana harga baja internasional mengikuti tren permintaan dan persediaan, serta harga bahan baku baja.

## **Kinerja Perseroan**

Total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 29,00% menjadi Rp161,01 miliar dari Rp124,81 miliar di tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan, meskipun harga penjualan rata-rata hanya sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

The Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk is pleased to present the Annual Report and Audited Financial Statements for the financial year ended 31 December 2010.

In 2010, Indonesia achieved a healthy economic growth of 6.1%. The growth was mainly driven by household consumption as well as the contributions from the investments and export sectors. The Rupiah exchange rate and bank lending rates remained stable; accompanied by a significant increase in the Indonesian Stock Composite Index.

The property and infrastructure sectors experienced impressive growth in 2010. This had a positive impact on the demand for steel, as indicated by the short supply of steel products in the market. The Company's performance, as a downstream manufacturer of steel welded wire mesh, also grew by almost 30%.

The prices of commodities in the international and domestic markets in year 2010 were relatively stable. However, some instability was observed during the last 2 months where the international steel price increased due to the rise in demand and the prices of raw materials.

## **The Company's Performance**

The total net sales of the Company increased by 29.00% from Rp124.81 billion in 2009 to Rp161.01 billion in 2010, mainly due to higher sales volume compared to the previous year, with the average selling prices being only slightly higher when compared to the previous year.



Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 199,62% menjadi Rp11,45 miliar dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp3,82 miliar. Fenomena ini adalah indikasi bahwa Perseroan juga mendapatkan dampak positif dari pertumbuhan sektor properti dan infrastruktur. Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp7,35 miliar, atau meningkat sebesar 206,21% dari Rp2,40 miliar di tahun 2009.

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp78,20 miliar, meningkat sebesar 7,37% dari tahun sebelumnya.

#### **Peluang dari Pertumbuhan Ekonomi**

Prospek ekonomi dunia diperkirakan terus membaik pada tahun 2011 dan perkiraan ini memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2011 akan mencapai kisaran 6,5%. Namun perlu diperhatikan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut masih berasal dari sektor telekomunikasi, transportasi dan jasa keuangan, dan bukan didorong oleh kontribusi besar dari sektor riil, seperti sektor manufaktur yang menyerap banyak tenaga kerja.

#### **Prospek Bisnis Baja 2011**

Fundamental perekonomian dunia yang relatif lebih baik pada tahun 2011, diharapkan mampu meningkatkan konsumsi dan harga penjualan baja di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga dari tiga komponen utama, yaitu bahan bakar minyak, bijih besi dan kokas. Kenaikan harga rata-rata baja tahun 2011 diperkirakan sebesar 15-20% dibandingkan tahun 2010.

The Company's operating income increased by 199.62% from Rp3.82 billion in the previous period to Rp11.45 billion. The Company's performance is in line with the growth of the property and infrastructure sectors. In addition, the Company's net income after tax was Rp7.35 billion or an increase of 206.21% from Rp2.40 billion in 2009.

For the financial year ended 31 December 2010, the Company's total assets were Rp78.20 billion, an increase of 7.37% from the previous year.

#### **Opportunities from the Economic Growth**

For year 2011, the world's economic prospects will continue to improve. This will boost the confidence that the Indonesian economy will achieve the predicted growth rate of 6.5%. It is also noted that this expected growth rate is generally due to the communication, transportation and finance services sectors. Meanwhile, no significant improvement is observed from the real sectors, such as the manufacturing industries which employ more human resources.

#### **Prospects of Steel Business in 2011**

The world's economic fundamentals are relatively stable for year 2011. The consumption and average selling prices of steel in Indonesia are expected to rise, partly due to the increasing prices of three main components, namely fuel oil, iron ore and coke. The average steel price of 2011 is expected to increase by 15% to 20% as compared to last year.

Indikasi akan terus meningkatnya harga jual produk baja tersebut, sudah terlihat dari pergerakan harga jual grosir domestik sejumlah produk baja. Penyebab lainnya adalah kelangkaan persediaan slab dan biliet dari Brazil yang dipicu oleh permintaan dalam negeri yang tinggi, serta naiknya harga bahan baku besi-baja yang berupa bijih besi. Selain itu, bencana banjir di Australia yang merusak pertambangan coking coal, juga mempengaruhi harga jual baja.

Perlu dicatat bahwa kebijakan pemerintah untuk menghapus batas maksimal kenaikan tarif listrik industri (capping) mulai tahun 2011, mengharuskan kalangan industri baja untuk menyesuaikan harga jualnya. Pemberlakuan Bea Masuk Anti Dumping terhadap impor sebagian produk baja dari negara Asia, berpotensi menurunkan kinerja sektor hilir dan sektor pengguna produk baja yang masih bergantung pada baja impor.

### Prospek Perseroan

Perseroan cukup optimis dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingginya permintaan dari sektor-sektor pengguna baja, seperti konstruksi dan infrastruktur, kami berharap Perseroan mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi ini, sehingga mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham, rekan bisnis dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan.

The domestic wholesale price of steel products is expected to rise because of the short supply of slabs and billets from Brazil due to higher demand from other countries and rising prices of steel raw materials like iron ore. The floods in Australia that devastated the coal mining industries also harmed the mining of coking coal and this too has an influence on the steel prices.

The government policy to remove the limit (capping) on the increase in electricity rates will force the steel industry to adjust its selling prices. The imposition of Anti Dumping Duty on imports of several steel products from Asian countries can potentially affect the performances of downstream steel players and end users of steel products that still rely on imported steel.

### Company Prospects


The Company is optimistic that in 2011, the Indonesian economy will continue to flourish. In line with the increased revenue, we believe that the Company will benefit from the strong demand from users of steel products, such as the construction, infrastructure and other sectors. We hope that this momentum will continue and contribute positively to the Company's overall performance.

We would like to thank all our management and staff for their dedication and contribution to the Company. We would also like to express our gratitude to our loyal customers, suppliers, stockholders, business partners and other parties which have shown their continuous support to the Company throughout the year.

Direksi / The Board of Directors  
Jakarta, 15 April 2011



Warno



Lawer Supendi



Tjhai Tjhin Kiat



# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Kosasih & Nurdiyaman untuk 2006, 2007, 2008 dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan untuk 2009, 2010.

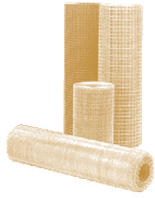
Presented below is the summary of financial highlights of the company for five years ended 31 December 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Kosasih & Nurdiyaman for the years 2006, 2007, 2008 and by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan for the year 2009, 2010.

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali jumlah saham dan Laba bersih per saham)

(In Billion Rupiah, except for number of shares and earnings per share)

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006	Descriptions
<b>NERACA</b>						<b>BALANCE SHEET</b>
Aset Lancar	52.938	46.699	51.256	51.252	31.132	Current Assets
Aset Tidak Lancar	25.262	26.132	10.732	11.561	12.456	Non Current Assets
Jumlah Aset	78.200	72.831	61.988	62.812	43.588	Total Assets
Kewajiban Lancar	21.657	21.976	18.606	27.632	17.175	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	9.758	11.132	5.484	6.040	2.925	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	31.415	33.108	24.090	33.672	20.100	Total Liabilities
Ekuitas	46.785	39.723	37.898	29.141	23.487	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	31.282	24.722	32.650	23.620	13.956	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	0	0	Total Investment in Securities
<b>LAPORAN LABA-RUGI</b>						<b>INCOME STATEMENT</b>
Penjualan Bersih	161.012	124.811	163.317	117.237	79.343	Net Sales
Laba Kotor	18.022	9.729	21.897	14.811	9.180	Gross Profit
Laba Usaha	11.450	3.822	15.828	9.528	4.329	Operating Income
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	10.316	3.890	14.055	8.913	4.271	Income Before Tax
Laba Bersih	7.351	2.401	9.237	5.942	2.667	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	766	250	962	619	278	Earnings per Share
<b>PERTUMBUHAN</b>						<b>GROWTH</b>
Penjualan Bersih	29,00%	-23,58%	39,31%	47,76%	-23,86%	Net Sales
Laba Usaha	199,62%	-75,86%	66,12%	120,09%	-40,92%	Operating Income
Laba Bersih	206,21%	-74,01%	55,45%	122,77%	-35,06%	Net Income
Jumlah Aset	7,37%	17,49%	-1,31%	44,11%	3,42%	Total Assets
Ekuitas	17,78%	4,82%	30,05%	24,07%	10,77%	Shareholders' Equity

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006	Descriptions
<b>PROFITABILITAS</b>						
						<b>PROFITABILITY</b>
Marjin Laba Kotor	11,19%	7,79%	13,41%	12,63%	11,57%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	7,11%	3,06%	9,69%	8,13%	5,46%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	4,57%	1,92%	5,66%	5,07%	3,36%	Net Income Margin
Lab Usaha terhadap Ekuitas	24,47%	9,62%	41,76%	32,70%	18,43%	Operating Income to Equity
Lab Usaha terhadap Jumlah Aset	14,64%	5,25%	25,53%	15,17%	9,93%	Operating Income to Total Assets
Lab Bersih terhadap Ekuitas	15,71%	6,04%	24,37%	20,39%	11,36%	Net Income to Equity
Lab Bersih terhadap Jumlah Aset	9,40%	3,30%	14,90%	9,46%	6,12%	Net Income to Total Assets
<b>LIKUIDITAS</b>						
						<b>LIQUIDITY</b>
Lancar	2,44	2,12	2,75	1,85	1,81	Current
Cepat	1,05	0,98	1,22	0,83	0,98	Quick
<b>PENGELOLAAN ASET</b>						
						<b>ASSETS MANAGEMENT</b>
Perputaran Persediaan	5,17	4,29	4,97	4,80	5,22	Inventory Turnover
Perputaran Aset Tetap	6,91	5,05	16,73	11,69	7,08	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aset	2,06	1,71	2,63	1,87	1,82	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aset	0,60	0,55	0,61	0,46	0,54	Equity to Total Assets
<b>PENGELOLAAN HUTANG</b>						
						<b>GEARING MANAGEMENT</b>
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	0,67	0,83	0,64	1,16	0,86	Total Liabilities to Equity
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	0,40	0,45	0,39	0,54	0,46	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,22	0,50	0,31	0,51	0,42	Total Bank Loan to Equity
<b>INFORMASI SAHAM</b>						
						<b>SHARE INFORMATION</b>
Harga Saham per 30 Des. (Rp)	4.800	2.400	3.600	2.100	1.700	Share Price as at 30 Dec. (Rp)
Dividen (Rp per Saham)	-	30	60	50	30	Dividend (Rp per Share)
Rasio Harga/Pendapatan (x)	6,27	9,60	3,74	3,39	6,12	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aset yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	46.785	39.723	37.898	29.141	23.487	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	46.080	23.040	32.640	20.160	16.320	Market Capitalisation (Rp'000,000)



# Profil Perseroan Company Profile

## SEJARAH SINGKAT

**PT Lionmesh Prima Tbk** ("Perseroan") semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No. 296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

## BRIEF HISTORY

**PT Lionmesh Prima Tbk** ("Company") was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No. 296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No. 88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

## KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek **LIONMESH** yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

The Company's Articles of Association since the Initial Public Offering has been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No. 1, the 1995 Stock Market Law No. 8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No. 88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., replacing Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorized capital to Rp38,000,000,000.-. The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No. C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles of Association were covered by Notarial Deed No. 29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No. AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

## BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using **LIONMESH** as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated building materials needs by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products.

Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 5 jalur produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun, 4 jalur produksi terletak di Jakarta dan 1 jalur produksi terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Kemudian pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap.

Pada tahun 1995, Perseroan telah membuka satu jalur produksi baru di daerah Sidoarjo, Jawa Timur, dalam rangka perluasan usaha Perseroan ke Indonesia Bagian Timur.

Saat ini Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m<sup>2</sup> di atas areal seluas 9.500 m<sup>2</sup> dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas kurang lebih 5.200 m<sup>2</sup> di atas areal seluas 19.799 m<sup>2</sup>.

## **PEMASARAN**

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada.

To date, the Company has five production lines with total production capacity of 45,768 tons per year. Four production lines are located in Jakarta and one in Sidoarjo, East Java. Initially, the Company had only one production line; then in 1986, 1991 and 1997 respectively, additional production lines were gradually installed.

In 1995 the Company installed and operated a new production line in Sidoarjo, East Java with the view to expand the Company's business to the eastern part of Indonesia.

Currently the Company has a manufacturing plant in Jakarta with an area of approximately 5,700 m<sup>2</sup> sitting on 9,500 m<sup>2</sup> of land. The plant in Sidoarjo has an area of approximately 5,200 m<sup>2</sup> on 19,799 m<sup>2</sup> of land.

## **MARKETING**

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. Through these approaches, we have achieved effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

## PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm<sup>2</sup>.

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm<sup>2</sup> pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun rol.

## PENYEDIAAN BAHAN BAKU

Perseroan menggunakan bahan baku utama berupa batang kawat baja yang diperoleh dari beberapa pemasok dalam negeri, antara lain adalah PT Krakatau Steel, yang dilakukan berdasarkan kontrak pembelian secara teratur dan terencana. Hal ini juga dilakukan dengan para pemasok lainnya. Dengan demikian Perseroan berkeyakinan kelangsungan penyediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dapat terjamin.

## PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm<sup>2</sup>.

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm<sup>2</sup> at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or rolls.

## RAW MATERIALS

The Company utilizes steel wire rods as the main raw material to produce welded wire mesh. The raw materials are acquired from several domestic suppliers, among others PT Krakatau Steel, with whom the Company had made purchase contract arrangements. Similar arrangements are also made with other suppliers so that the Company can be assured of continuous supply of raw materials in sufficient quantity and quality.



## PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

## DAMPAK LINGKUNGAN

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia. Salah satunya adalah masalah pengkategorian *slag dan scale* (limbah yang dihasilkan dari proses produksi) kedalam kategori limbah B3 – Bahan Beracun dan Berbahaya.

Berdasarkan pengujian laboratorium dengan uji karakteristik dan dalam Konvensi Bassel *slag dan scale* diklarifikasi sebagai limbah non B3. Oleh karena itu, Perseroan bersama dengan perusahaan lainnya yang tergabung dalam ABBEPSI / IISIA (Indonesian Iron & Steel Industry Association) melakukan upaya agar *slag dan scale* dapat *delisting* dari limbah B3.

## QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

## ENVIRONMENTAL IMPACT

To maintain the sustainability of the environment, the Company always uses environmental friendly materials in each production process. Nevertheless, in the latest development, the Company, as one of the players in the steel industry is facing various problems, especially related to environmental regulations in Indonesia. One of the problems is slag and scales (wastes from the production process) had been categorized as waste B3 - a poisonous and dangerous material.

However, based on the laboratory tests on the characteristics of slag & scales, the Bassel convention has classified them as non B3 waste. Thus, the company, together with other companies under the umbrella of Indonesian Iron & Steel Industry Association (IISIA / ABBEPSI), is making efforts to reclassify slag & scales as non B3 waste.

Selain itu, Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri dan Pengendalian Dampak No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995.

Dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut diatas, Perseroan bekerja sama dengan konsultan AMDAL.

## **SUMBER DAYA MANUSIA**

Perseroan menyadari secara penuh, bahwa sumber daya manusia adalah salah satu aset perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah dalam bidang kesejahteraan karyawan, Perseroan telah ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), memberikan standar upah minimum yang ditentukan oleh Pemerintah, serta menyediakan sarana ibadah, olahraga dan koperasi karyawan.

Sepanjang tahun 2010 Perseroan telah melaksanakan beberapa program pendidikan dan pelatihan serta kegiatan sosial bagi karyawan, antara lain :

1. Lokakarya tentang "The 7 Habits of Highly Effective People".
2. Kegiatan sosial donor darah dan sumbangan bencana alam untuk banjir bandang di Wasior serta erupsi gunung Merapi di Yogyakarta dan sekitarnya.

In addition, the Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No. 138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 dated November 24, 1995.

In preparing the reports, the Company worked with an **AMDAL** consultant.

## **HUMAN RESOURCES**

The Company is fully aware that human resources are assets which determine the success of the Company. Therefore, the Company constantly strives to improve the quality of its human resources through educational and training programs for its employees.

In term of employee welfare, the Company has fulfilled the statutory requirements. For instance, we provide Social Security Insurance (JAMSOSTEK), observes the minimum wage standard as determined by the Government, provides facilities for praying, sports and employee cooperative.

Throughout year 2010, the Company organized educational programs and training as well as social activities for employees, such as:

1. Workshop on "The 7 Habits of Highly Effective People".
2. Social activities like blood donation and contributions to natural disaster funds like the Wasior flood disaster and the eruption of Mount Merapi in Yogyakarta and surrounding areas.

Karyawan Perseroan juga telah menjadi anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Unit SPSI PT Lion Metal Works Tbk.

In addition, the workers are also members of the PT Lion Metal Works Tbk chapter of Indonesian Workers Association (SPSI).

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 93 orang. Berikut ini adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan.

Currently, the Company has 93 employees. The following table shows the composition of employee based on hierarchy.

Jabatan	Jumlah Karyawan Total Employee	%	Position
Direksi	3	3,22	Director
Manajer	4	4,30	Manager
Supervisor	9	9,68	Supervisor
Staf	19	20,43	Staff
Karyawan Pabrik	58	62,37	Worker
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

## REMUNERASI

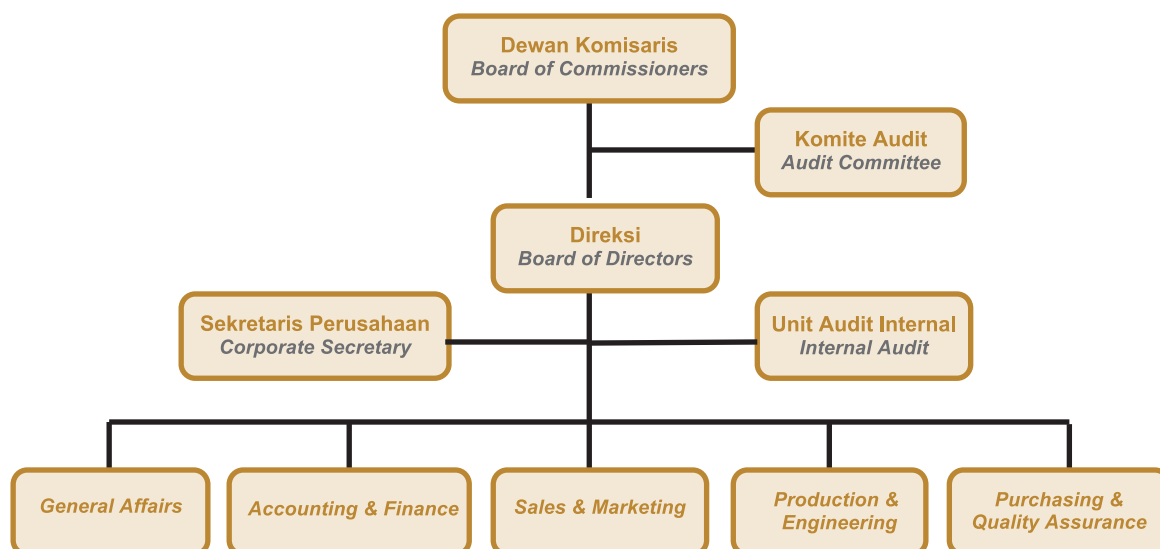
Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebesar Rp896.634.100 pada tahun 2010 dan sebesar Rp793.830.000 pada tahun 2009. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

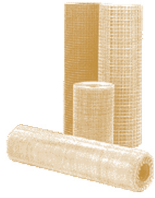
## REMUNERATION

The total remuneration received by the Commissioners, Directors, and Audit Committee was Rp896,634,100 in year 2010 and Rp793,830,000 in year 2009. This expenditure is recorded as part of the Company's operating expenses.

## STRUKTUR ORGANISASI

## ORGANIZATION STRUCTURE





# Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

## PERSPEKTIF KEUANGAN UMUM

Tahun 2010 merupakan tahun pemulihan bagi dunia usaha pada umumnya setelah krisis keuangan yang melanda dunia sejak kuartal 4 tahun 2008.

Selama tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,1%, nilai tukar rupiah relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suku bunga Bank Indonesia juga dipertahankan pada tingkat yang kondusif yaitu 6,5% per tahun.

Dalam hal mikro-ekonomi, sektor konstruksi dan properti telah mendapatkan momentumnya kembali selama periode berjalan, dan hal ini berdampak positif terhadap kinerja Perseroan.

## TINJAUAN NERACA

### Total Aset

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp78,20 miliar, atau meningkat sebesar 7,37%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp72,83 miliar.

### Aset Lancar

Jumlah aset lancar pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 13,36% menjadi Rp52,94 miliar. Persediaan, piutang usaha dan pajak dibayar di muka telah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh maraknya aktifitas penjualan bahan-bahan konstruksi. Namun untuk kas dan bank, serta deposito berjangka mengalami sedikit penurunan.

## GENERAL FINANCIAL PERSPECTIVE

Year 2010 was a recovery year for businesses in general after the financial crisis that hit the world since 4<sup>th</sup> quarter of 2008.

For the year 2010, Indonesia achieved an economic growth rate of 6.1%, and the rupiah exchange rate was relatively stable compared to the previous year. The Bank Indonesia's rate was also maintained at the conducive level of 6.5% per annum.

In terms of micro-economy, the construction and property sectors regained positive momentum during the period and this momentum had boosted the Company's performance.

## REVIEW ON BALANCE SHEET

### Total Assets

Total assets as at December 31, 2010 stood at Rp78.20 billion, or increased by 7.37% compared to Rp72.83 billion in year 2009.

### Current Assets

The total current assets in year 2010 increased by 13.36% to Rp52.94 billion with the increase in inventories, accounts receivable and prepaid taxes. This was mainly due to the increased marketing activities for construction materials. The Company's cash and cash in bank holdings, as well as time deposits, were slightly reduced.

### **Aset Tidak Lancar**

Jumlah aset tidak lancar pada 31 Desember 2010, mengalami penurunan sebesar 3,33% dari Rp26,13 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp25,26 miliar pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh telah terjadi penambahan akumulasi penyusutan atas bangunan, mesin, peralatan pabrik dan kendaraan bermotor sebesar Rp1,62 miliar pada tahun 2010.

### **Kewajiban Lancar**

Jumlah kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp21,66 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 1,46%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp21,98 miliar. Menurunnya jumlah kewajiban lancar disebabkan oleh penurunan hutang bank dan hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp6,96 miliar.

Jumlah pinjaman bank pada 31 Desember 2010 sebesar Rp10,36 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2009 sebesar Rp19,96 miliar. Dengan demikian di tahun 2010 pinjaman bank Perseroan telah berkurang sebesar Rp9,60 miliar. Demikian juga rasio perbandingan jumlah pinjaman bank terhadap ekuitas berubah dari 0,50 pada 31 Desember 2009 menjadi 0,22 pada 31 Desember 2010.

### **Kewajiban Tidak Lancar**

Jumlah kewajiban tidak lancar mengalami penurunan yang signifikan, dari Rp11,13 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp9,76 miliar pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang bank jangka panjang sebesar Rp2,64 miliar.

### **Non Current Assets**

As at 31 December 2010, the total non current assets decreased by 3.33% from Rp26.13 billion in year 2009 to Rp25.26 billion in year 2010. This was caused by addition of the depreciation of property, plant, equipment and vehicles amounting to Rp1.62 billion in 2010.

### **Current Liabilities**

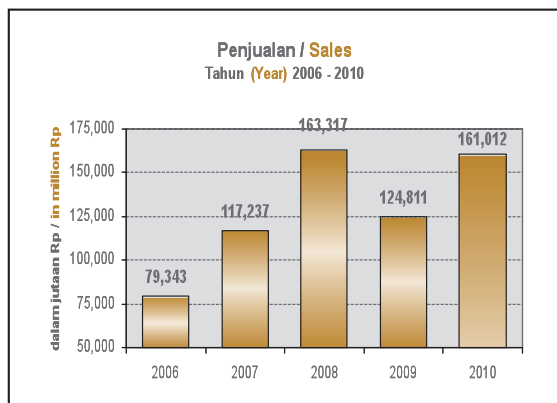
Total Current liabilities as at 31 December 2010 were Rp21.66 billion, or decreased by 1.46% compared to Rp21.98 billion in year 2009. The decrease in current liabilities was mainly due to the decrease in bank loans and current portion of bank loans of Rp6.96 billion.

The total bank loans of the Company as at 31 December 2010 was Rp10.36 billion compared to Rp19.96 billion as at 31 December 2009, a reduction of Rp9.60 billion. Likewise, the ratio of total bank loans to equity improved from 0.50 in 2009 to 0.22 in 2010.

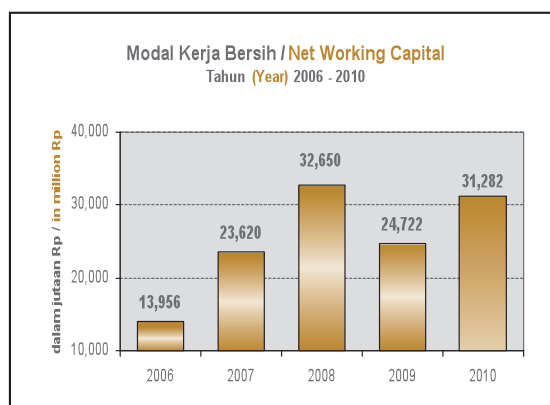
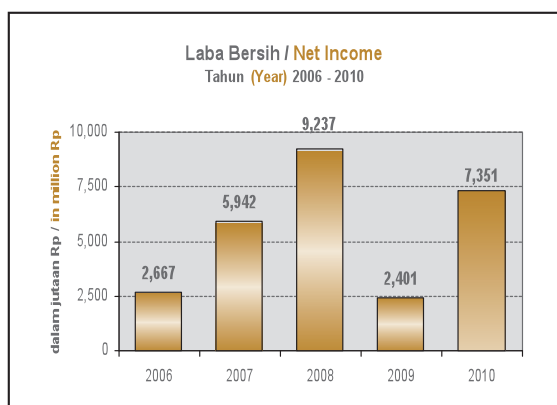
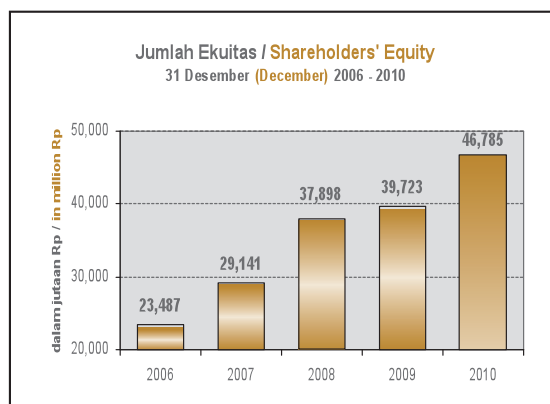
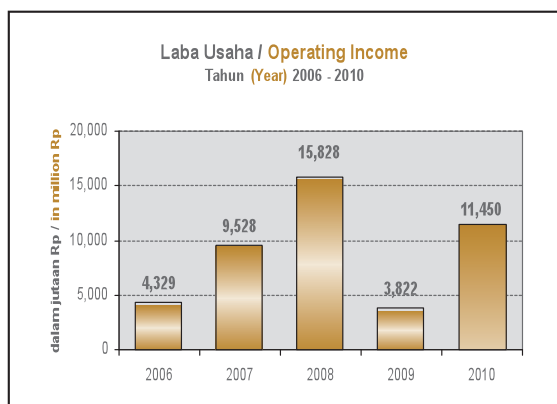
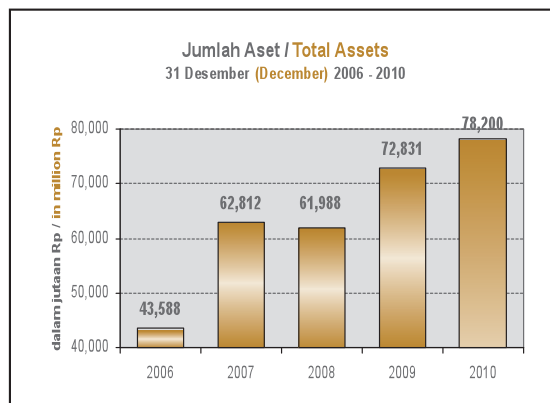
### **Non Current Liabilities**

The non current liabilities significantly decreased from Rp11.13 billion in year 2009 to Rp9.76 billion in year 2010. It was mainly due to the repayment of term loans amounting to Rp2.64 billion.

## GRAFIK PERTUMBUHAN USAHA



## FINANCIAL GRAPHICS



## **Jumlah Ekuitas**

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp46,79 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 17,78%, jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2009 yang besarnya Rp39,72 miliar. Peningkatan ekuitas ini disebabkan oleh adanya penambahan saldo laba tahun 2010 sebesar Rp7,06 miliar.

## **TINJAUAN LAPORAN LABA RUGI**

### **Penjualan Bersih**

Penjualan bersih untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp161,01 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 29,00%, bila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2009 yang besarnya Rp124,81 miliar. Hal ini terkait dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mempercepat aktivitas di sektor properti dan konstruksi, sehingga volume penjualan Perseroan dan harga penjualan rata-rata lebih baik dibandingkan tahun 2009.

### **Laba Usaha**

Laba usaha tahun 2010 adalah Rp11,45 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar Rp7,63 miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang besarnya Rp3,82 miliar. Marjin laba usaha tahun 2010 meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya marjin laba kotor walaupun terdapat peningkatan jumlah beban usaha.

### **Laba Bersih**

Laba bersih Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp7,35 miliar, mengalami peningkatan sebesar 206,21% bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang besarnya Rp2,40 miliar. Peningkatan laba bersih Perseroan pada tahun 2010 disebabkan oleh meningkatnya marjin laba usaha maupun marjin laba bersih.

## **Shareholders' Equity**

The shareholders' equity as at 31 December, 2010 was Rp46.79 billion or increased by 17.78% from Rp39.72 billion as at 31 December 2009. The increase in shareholders' equity by Rp7.06 billion arose from the increase in retained earnings in 2010.

## **REVIEW ON INCOME STATEMENT**

### **Net Sales**

The Company's net sales for year 2010 amounted to Rp161.01 billion or an increase of 29.00% compared to Rp124.81 billion in 2009. This was mainly due to the growth of the Indonesian economy which had accelerated the activities in the property and construction sectors. Thus, the Company's sales volume and average selling price were better than in 2009.

### **Operating Income**

Operating income for the year 2010 was Rp11.45 billion or increased by Rp7.63 billion if compared to 2009 results of Rp3.82 billion. The Company's operating income margin was higher than previous year due to the increase in gross profit margin despite a marginal increase in operating expenses.

### **Net Income**

The Company's net income was Rp7.35 billion in 2010, or increased by 206.21% from year 2009's level of Rp2.40 billion. The increase in net income in year 2010 was due to higher operating income margin as well as increase in net income margin.

## **Beban Usaha**

Jumlah beban usaha adalah sebesar Rp6,57 miliar, yang mengalami peningkatan 11,26%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp5,91 miliar. Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan dari Rp4,96 miliar menjadi Rp5,36 miliar. Beban penjualan juga mengalami peningkatan dari Rp0,94 miliar menjadi Rp1,21 miliar, masing-masing disebabkan adanya peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan.

## **PROFITABILITAS**

Tingkat profitabilitas Perseroan yang meningkat tercermin dari margin laba kotor tahun 2010 dan 2009 masing-masing 11,19% dan 7,79%. Demikian juga margin laba bersih tahun 2010 dan 2009 masing-masing 4,57% dan 1,92%. Sepanjang tahun 2010, harga penjualan produk jadi sedikit meningkat, margin yang baik dikontribusi oleh lebih tingginya volume penjualan pada tahun 2010.

## **KOLEKTIBILITAS PIUTANG**

Jumlah piutang usaha meningkat dari Rp19,76 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp20,72 miliar. Adalah sejalan dengan peningkatan penjualan, persentase total piutang usaha yang telah jatuh tempo waktu pembayarannya sebesar 51,05% pada tahun 2009 dan 41,02% pada tahun 2010. Piutang usaha yang jatuh tempo di atas 90 hari tetap terkontrol, yaitu 14,08% pada tahun 2009 dan 11,93% pada tahun 2010. Manajemen yakin bahwa penyisihan Penurunan Nilai sebesar Rp3,2 miliar cukup untuk menutupi kerugian yang timbul, bila ada piutang yang tak tertagih.

## **Operating Expenses**

The total operating expenses were Rp6.57 billion, or increased by 11.26% compared to year 2009 of Rp5.91 billion. The General and Administrative expenses increased from Rp4.96 billion to Rp5.36 billion. Selling expenses also increased from Rp0.94 billion to Rp1.21 billion, due to the changes in the employee's salaries and benefits.

## **PROFITABILITY**

The Company's increased level of profitability is reflected in the gross profit margins in 2010 and 2009, which were 11.19% and 7.79% respectively. Likewise, net profit margins in 2010 and 2009 were 4.57% and 1.92% respectively. During the year, the average selling prices for finished products were slightly higher and the better margins were contributed by higher sales volume in 2010.

## **COLLECTIBILITY OF DEBTS**

The trade account receivables increased from Rp19.76 billion to Rp20.72 billion in 2010. Despite the higher net sales, the percentage of total overdue trade account receivables were 51.05% in year 2009 and 41.02% in year 2010. The overdue debts, which above 90 days, were under control at 14.08% in year 2009 and 11.93% in year 2010. The management believes that the provision of Rp3.20 billion was adequate to cover possible losses from non collectable debts.



## LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang diukur dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 244% dan 212%. Rasio lancar Perseroan mengalami peningkatan, namun likuiditas Perseroan masih berada di posisi positif.

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan jumlah aset maupun dengan jumlah ekuitas. Jumlah kewajiban terhadap jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 40% dan sebesar 45%. Sedangkan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 67% dan sebesar 83%. Dengan demikian tingkat solvabilitas Perseroan menunjukkan peningkatan, akibat adanya penurunan dalam pinjaman bank.

## TINJAUAN PER SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen".

## LIQUIDITY AND SOLVENCY

Liquidity is the ability of the Company to pay its current liabilities. It is measured by comparing current assets with current liabilities. The current ratio of the Company as at 31 December 2010 and 2009 was 244% and 212% respectively. With the increase in current ratio, the liquidity of the Company is in positive position.

Solvency is the ability of the Company to pay its total liabilities. It is measured by comparing total liabilities against total assets or total equity. The percentage of total liabilities against total assets as at 31 December 2010 and 2009 were 40% and 45% respectively. The total liabilities against equity as at 31 December 2010 and 2009 were 67% and 83% respectively. The solvency of the Company has improved due to lower bank loans.

## SEGMENT REPORTING

The Company is engaged in the manufacturing of different types of welded wire mesh that carry the same kind of risks and returns and only operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no distinct businesses or geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".



# Informasi Saham Perseroan

## Stock Information

### Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp38.000.000.000,-  
Modal Disetor : Rp 9.600.000.000,-  
Nominal Per Saham : Rp 1.000,-  
Pencatatan Saham : Bursa Efek Indonesia

### Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340  
Telepon : (021) 314 0032, 390 0645, 390 5920  
Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

### Komposisi Kepemilikan Saham

Rincian pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

### Capital Structure

The Company's capital structure as at 31 December 2010 is as follows:

Authorised share capital : Rp38,000,000,000.-  
Issued & fully paid capital : Rp 9,600,000,000.-  
Nominal value per share : Rp 1,000.-  
Listings : Indonesia Stock Exchange

### Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340  
Telephone : (021) 3140032, 3900645, 390 5920  
Facsimile : (021) 314 0185, 390 0652

### Share Capital

The Company's shareholders as of December 31, 2010 were as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Yang Dimiliki No. of Shares Held	% Pemilikan % Ownership
<b>Manajemen / Management</b>		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09
Lawer Supendi	1.103.500	11,49
Warno	3.000	0,03
<b>Non Manajemen / Non Management</b>		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67
Pemegang Saham lainnya / Others	4.047.800	42,17
<b>Total</b>	<b>9.600.000</b>	<b>100,00</b>

## Kronologis Pencatatan Saham

## Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Perubahan Jumlah Saham Change in No. of Shares	Total Saham Total Shares Listed	Corporate Action
Penawaran Umum	4 Juni 1990 June 4, 1990		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 November 5, 1990	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 March 1, 1994	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 July 14, 1995	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000,- each for each share held

## Data Perdagangan Saham

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2009 dan 2010 pada Bursa Efek Indonesia:

## Stock Transactions Data

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2009 and 2010 at the Indonesia Stock Exchange:

Periode	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume Transaksi Transaction Volume	Period
Jan-Mar 2009	3.400,-	3.400,-	3.400,-	500	Jan-Mar 2009
Apr-Jun 2009	2.550,-	2.400,-	2.400,-	3.000	Apr-Jun 2009
Jul-Sep 2009	2.400,-	2.400,-	2.400,-	0	Jul-Sep 2009
Okt-Des 2009	2.400,-	2.400,-	2.400,-	9.000	Oct-Dec 2009
Jan-Mar 2010	2.400,-	2.400,-	2.400,-	0	Jan-Mar 2010
Apr-Jun 2010	2.400,-	2.000,-	2.050,-	11.000	Apr-Jun 2010
Jul-Sep 2010	4.200,-	1.650,-	2.500,-	20.000	Jul-Sep 2010
Okt-Des 2010	6.000,-	2.800,-	4.800,-	57.500	Oct-Dec 2010

## Peredaran Saham

Terbatasnya sirkulasi saham Perseroan di dalam bursa saham membuat aktivitas perdagangan menjadi relatif kurang bervariasi. Rasio harga per pendapatan ("PER") pada 31 Desember 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, masing-masing berada pada posisi 6,12, 3,39, 3,74, 9,60 dan 6,27 kali. Rasio "PER" relatif rendah jika dibandingkan dengan rasio "PER" rata-rata saham di BEI. Namun, masa depan saham Perseroan masih memiliki potensi yang cukup baik, hal ini tercermin dari banyaknya investor yang ingin memiliki saham Perseroan.

## Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Setiap saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat atas dividen.

Untuk tahun buku 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009, Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada para pemegang saham besarnya sebagai berikut:

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar Saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend (Rp)</i>	Laba Bersih <i>Net Income (Rp)</i>	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2003	Rp25,-	240.000.000,-	1.611.005.577,-	14,90%
2004	Rp40,-	384.000.000,-	5.505.466.185,-	6,97%
2005	Rp40,-	384.000.000,-	4.107.336.724,-	9,35%
2006	Rp30,-	288.000.000,-	2.667.461.566,-	10,80%
2007	Rp50,-	480.000.000,-	5.942.206.112,-	8,08%
2008	Rp60,-	576.000.000,-	9.237.180.878,-	6,24%
2009	Rp30,-	288.000.000,-	2.400.507.034,-	12,00%

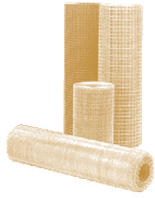
## Performance of Share

The circulation of the Company's shares in the stock exchange is rather limited; therefore the trading activities are relatively less volatile. The Price to Earnings (P/E) ratio was 6.12 times, 3.39 times, 3.74 times, 9.60 times and 6.27 times as at 31 December 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 respectively. The P/E ratio is relatively low compared to market average. Therefore, the Company's share price has good potential for further growth as more investors now have confidence in investing in the Company's shares.

## Dividend Policy

The dividend payment is subject to a resolution to be approved at the General Shareholders Meeting which will consider the financial position of the Company for related fiscal year.

For the fiscal years 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009 the Company paid cash dividends to the shareholders as follows:



# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Bapepam dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, pembentukan Komite Audit dan Unit Audit Internal.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan.

Perseroan selalu berusaha untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham terpenuhi dan memperlakukan seluruh pemegang saham secara setara.

RUPS diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dan RUPS Tahunan harus dilaksanakan dalam jangka enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement good corporate governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Capital Market Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of good corporate governance, the Company had adopted the basic principles of good corporate governance, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirements for implementing good corporate governance involve appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary, the formation of Audit Committee and Internal Audit Unit.

## GENERAL SHAREHOLDERS' MEETING

The General Shareholders' Meeting (GSM) is entrusted with the highest authority in the Company. It reserves certain authority which is not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners. The GSM is authorised to appoint or terminate the services of members of Board of Commissioners and Board of Directors and to approve the annual report.

The Company will always ensure that the rights of its shareholders are fully protected and equally treated.

The GSM must be held at least once a year. The annual GSM must be held within 6 months after the fiscal year end.

## PERANAN DEWAN KOMISARIS

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah memantau kinerja dan memberikan saran atau solusi kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan, serta mengawasi penerapan Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris mengadakan pertemuan untuk mengkaji kinerja dan rencana Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris turut aktif dalam mengakses segala informasi tentang Perseroan secara tepat, akurat, dan komprehensif.

### Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

### Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

## ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The responsibilities and functions of The Board of Commissioners are to monitor, offer comments and advice to the Board of Directors ("BOD") in managing the Company, as well as supervise the effectiveness of implementation of the "GCG". The Board of Commissioners meets regularly to review the BOD's performance and plans.

In addition, the Board has active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

### The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and the current the Board of Commissioners members are:

### Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

### **Lee Whay Keong - Komisaris**

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

### **Hadiat Subawinata - Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

### **PERANAN DIREKSI**

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Direksi bertugas untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan dan strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Beberapa tugas penting yang menjadi tanggung jawab Direksi antara lain, menyetujui Laporan Keuangan, transaksi dan penjualan aset tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

### **Lee Whay Keong - Commissioner**

Malaysian Citizen, was born in Perak 1956.

He graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985 and obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

He joined the Lion Group since 1986, as the Director in Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

### **Hadiat Subawinata - Independent Commissioner**

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 - 1998).

### **ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS**

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. Beside that, the BOD must ensure that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders. Certain key matters which are the responsibility of BOD, among others, include approving the Company's financial statements, transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

Direksi mengadakan pertemuan secara periodik, dan dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi yang menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Direksi akan diperlengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja, posisi keuangan serta isu-isu penting lainnya.

### Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

### Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

The Board of Directors has meetings periodically and each board meeting will discuss and approves overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions. The Directors are provided with information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

### The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and the current the Board of Directors members are:

### Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive experience in managing the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.



### **Warno - Direktur**

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

### **Tjhai Tjhin Kiat - Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

### **PERANAN KOMITE AUDIT**

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

Komite Audit mengadakan rapat dua kali pada tahun 2010, yang dihadiri oleh seluruh anggotanya, dengan tugas antara lain:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.

### **Warno - Director**

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experiences in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh industries. Besides being a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni & PT Bantrunk Murni Indonesia.

### **Tjhai Tjhin Kiat - Director**

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

### **ROLE OF AUDIT COMMITTEE**

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

The Audit Committee met twice in year 2010 with full attendance. They performed the following functions:

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.

3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### Susunan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

<i>Jabatan</i>	<i>Nama / Name</i>	<i>Position</i>
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.

3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

### The Audit Committee

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. The Audit Committee members are:

### CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.

3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.
5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif, warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara tahun 1991.

### **UNIT AUDIT INTERNAL**

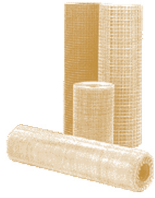
Unit Audit Internal Perseroan telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Adapun fungsi dan tujuan dari Unit Audit Internal adalah membantu Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, dan rekomendasi atas aktifitas yang diperiksanya. Pada saat ini Piagam Audit Internal telah selesai proses penyusunannya.

3. To act as a liaison between the Company, the Capital Market Supervisory Agency, the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.
5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.
6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif, an Indonesian National, who was born in Jakarta in 1966. She graduated from the Economics Faculty of University of Tarumanegara in year 1991.

### **INTERNAL AUDIT**

The company has set up an Internal Audit unit to fulfill requirement necessitated by the letter of decision from The Head of Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The function and purpose of the Internal Audit Unit is to assist the Directors in performance of its duties by providing objective data on the results of the analysis, assessment, and recommendation on the activities examined. At this time, the Internal Audit Charter has been completed.



# Manajemen Risiko

## Risk Management

Risiko usaha adalah suatu potensi kejadian yang dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Misi dari Manajemen Risiko Perusahaan dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.
6. Perseroan mencoba mengolah pasaran ekspor untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk mata uang asing. Pendapatan dalam bentuk mata uang asing ini memiliki peranan penting dalam pembayaran pembelian bahan baku impor dan pinjaman dalam bentuk mata uang asing.

Business risk is the possibility of events causing negative impacts on the Company's activities. The Company Risk Management's mission is to provide appropriate frameworks and methodologies for the effective management of enterprise-wide risk in order to protect and enhance shareholder value.

The mission is supported by the following measurements:

1. The property, plant and equipment as well as cash are covered with insurance against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedures are imposed on sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit control to ensure timely collection of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.
6. The Company has explored export markets to gain foreign currency income. This foreign currency income plays the role of natural hedge against purchase of import material and repayment of foreign currency loan.

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antar lain:

### **Politik dan Sosial**

Risiko politik Indonesia sekarang ini mengalami perbaikan. Namun, rencana untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Situasi pengangguran di Indonesia sampai saat ini belum juga dapat diperbaiki. Hal-hal inilah yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

### **Ekonomi**

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada masalah peningkatann biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku, serta sulitnya memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah karena tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan.

Besides the earlier mentioned risk management points, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

### **Political and Social**

Currently Indonesia's political risks have improved considerably. However the plan to reduce poverty and income disparity has not been as successful as expected. The unemployment situation has not improved significantly. These imbalances may cause disruptions to social stability and it can in turn negatively impact our Company's performance.

### **Economic**

As a result of economic recession experienced by USA and European countries, the global economic crisis has affected the economic growth in this region. The crisis caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The highly fluctuated Rupiah has brought unstable prices of imported raw materials and this presents difficulties to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The banking sector prefers providing loan for consumers to manufacturers. The manufacturers face difficulties in procuring investment loan and working capital loan.

## **Persaingan**

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

## **Bahan Baku**

Dalam proses produksinya Perseroan menggunakan bahan baku berupa batang kawat baja, yang sebagian besar dipasok oleh PT Krakatau Steel. Kurangnya persediaan suplai bahan baku yang diperlukan oleh Perseroan serta ketidakstabilan harga bahan baku akan memberikan dampak terhadap tingkat produksi dan hasil usaha Perseroan.

## **Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Sebagian pinjaman Perseroan dari bank adalah dalam bentuk mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang drastis akan menimbulkan tambahan beban bagi Perseroan dalam pembayaran pinjaman dalam bentuk mata uang asing tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

## **Bencana Alam**

Karena letak geografisnya, Indonesia rentan terhadap berbagai macam bencana alam, baik yang disebabkan oleh pemanasan global, maupun akibat kecerobohan umat manusia. Gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung berapi, banjir bandang, semburan "Lumpur Panas Lapindo", dan bencana alam lainnya dapat memberikan dampak negatif bagi efisiensi dan produktifitas Perseroan.

## **Competition**

The construction materials industries have promising prospects and this will attract admission of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs. As a result, competition will be more intense in these industries.

## **Raw Materials**

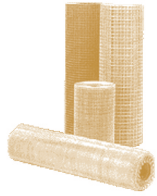
In the production process, the Company utilizes steel wire rods as its main raw materials, which are mainly supplied by PT Krakatau Steel. Any interruptions in raw materials supply and/or an adjustment in prices of raw materials will greatly impact the production output and overall Company's performance.

## **Foreign Exchange Rate Fluctuation**

A portion of the Company's loans are in the form of foreign currencies. Drastic negative fluctuations of the Rupiah exchange rate against foreign currencies will cause additional burden to the Company in loan repayments and will affect the Company's financial performance.

## **Natural Disaster**

Due to its geographical location, Indonesia is prone to various natural disasters, whether caused by global warming, as well as due to human carelessness. Earthquakes, tsunamis, volcanic eruption, flood appeal, "Lapindo hot mudflow", and other natural disasters may negatively impact the efficiency and productivity of the Company.



## Surat Pernyataan Direksi Statement by Directors

Direksi PT Lionmesh Prima Tbk bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ini termasuk sistem pengendalian interennya dan semua informasi telah dimuat secara lengkap dan benar, sesuai dengan peraturan Pasar Modal No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.

Semua materi Laporan Keuangan termasuk Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang terlampir disajikan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia secara benar dan wajar, sesuai keadaan perusahaan tanggal 31 Desember 2010, serta hasil usaha, arus kas dan perubahan ekuitas perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal sesuai tahun finansial tersebut berakhir.

The Board of Directors PT Lionmesh Prima Tbk is responsible for preparation of the Financial Statements, including internal control system and all information disclosed are complete and true, pursuant to the Decree of the Stock Market No. VIII.G.11 about the responsibility of Financial Report.

The accompanying balance sheets, statement of income, statement of changes in equity and statement of cash flows together with the notes thereto are drawn up in accordance with the Principle of Financial Accounting Standard (PSAK) generally accepted in Indonesia so as to give a true and fair view of the state of affairs of the Company as at 31 December 2010, and of the results of the operations, cash flows and the changes in the equity of the Company for the financial year ended on that date.

Jakarta, 15 April 2011  
Direksi / The Board of Directors

Warno  
Direktur / Director

Lawer Supendi  
Direktur Utama / President Director

Tjhai Tjhin Kiat  
Direktur / Director

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**(MATA UANG INDONESIA)**



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca .....	1-2
Laporan Laba Rugi .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan .....	7-38

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Laporan No. KNT&R – 0053/11**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT LIONMESH PRIMA Tbk**

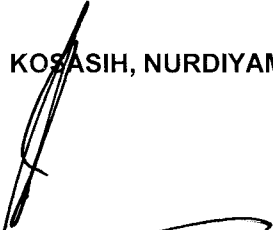
Kami telah mengaudit neraca PT Lionmesh Prima Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, mulai 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN**



Drs. Ruchjat Kosasih, MM, CPA.  
NIAP 98.1.0068

4 Maret 2011

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NERACA**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b,2k,2o,3,23,25	1.174.514.059	2.714.439.392
Deposito berjangka	2o,4,22,25	2.967.893.375	2.150.525.296
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.201.327.716 pada tahun 2010 dan 2009	2c,2o,5,11,25	17.520.758.610	16.555.049.777
Persediaan	2e,7,11	30.182.118.066	25.152.295.442
Pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya	8	1.092.663.336	126.535.905
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>52.937.947.446</b>	<b>46.698.845.812</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan – bersih	2l,14	1.285.884.185	1.203.542.591
Pinjaman karyawan	2d,6	54.450.000	82.790.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2l,14	125.661.721	125.661.721
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.409.282.150 pada tahun 2010 dan Rp 17.877.405.197 pada tahun 2009	2f,2g,9,11	23.302.198.938	24.185.809.936
Properti investasi	2h,10	493.904.555	534.265.920
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>25.262.099.399</b>	<b>26.132.070.168</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>78.200.046.845</b>	<b>72.830.915.980</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank	2k,5,7,9,11,23,25	3.348.650.000	10.542.000.000
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2n,13,25	10.185.933.810	6.612.860.593
Pihak hubungan istimewa	2d,6	929.158.081	-
Hutang pajak	2k,14	1.394.216.347	71.808.091
Biaya masih harus dibayar	2o,25	355.068.020	345.513.935
Hutang dividen	2o,25	303.123.150	303.814.725
Uang muka pelanggan	2o,2j,15	2.179.708.397	1.537.947.419
Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	11,25	2.791.666.667	2.562.500.000
Hutang sewa pembiayaan	2i,12	168.840.000	-
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>21.656.364.472</b>	<b>21.976.444.763</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2n,21	5.483.313.899	4.277.502.420
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	11,25	4.218.750.000	6.854.166.667
Hutang sewa pembiayaan	2i,12	56.280.000	-
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>9.758.343.899</b>	<b>11.131.669.087</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar – 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.600.000 saham	16	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor – bersih	17	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		262.200.000	240.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		36.759.001.114	29.718.464.770
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>46.785.338.474</b>	<b>39.722.802.130</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>78.200.046.845</b>	<b>72.830.915.980</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2j,18	161.011.674.412	124.810.716.264
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2j,19	142.989.208.581	115.081.907.677
<b>LABA KOTOR</b>		<b>18.022.465.831</b>	<b>9.728.808.587</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Umum dan administrasi	2j,20	5.361.539.674	4.962.449.790
Penjualan	2j,20	1.210.688.409	944.780.292
Jumlah Beban Usaha		6.572.228.083	5.907.230.082
<b>LABA USAHA</b>		<b>11.450.237.748</b>	<b>3.821.578.505</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Laba kurs – bersih	2k	139.548.078	714.936.740
Penghasilan sewa	2d,6	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		81.159.492	128.560.391
Beban bunga		(1.563.188.635)	(967.602.946)
Lain-lain – bersih		57.310.317	41.404.940
Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih		(1.133.970.748)	68.499.125
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>10.316.267.000</b>	<b>3.890.077.630</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Tahun berjalan	2l,14	(3.048.072.250)	(1.821.472.520)
Tanggungan		82.341.594	331.901.924
Beban Pajak Penghasilan – Bersih		(2.965.730.656)	(1.489.570.596)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>7.350.536.344</b>	<b>2.400.507.034</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2p	<b>766</b>	<b>250</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2009</b>		<b>9.600.000.000</b>	<b>164.137.360</b>	<b>210.200.000</b>	<b>27.923.957.736</b>	<b>37.898.295.096</b>
Dividen kas	16	-	-	-	(576.000.000)	(576.000.000)
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	2.400.507.034	2.400.507.034
<b>Saldo 31 Desember 2009</b>		<b>9.600.000.000</b>	<b>164.137.360</b>	<b>240.200.000</b>	<b>29.718.464.770</b>	<b>39.722.802.130</b>
Dividen kas	16	-	-	-	(288.000.000)	(288.000.000)
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	22.000.000	(22.000.000)	-
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	7.350.536.344	7.350.536.344
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>		<b>9.600.000.000</b>	<b>164.137.360</b>	<b>262.200.000</b>	<b>36.759.001.114</b>	<b>46.785.338.474</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		160.687.726.557	121.173.518.012
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(133.660.380.977)	(100.643.909.264)
Beban pabrikasi		(8.512.833.716)	(7.311.977.168)
Beban umum dan administrasi		(4.081.114.693)	(4.332.306.776)
Beban penjualan		(1.093.981.379)	(875.705.345)
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		13.339.415.792	8.009.619.459
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		81.159.492	128.560.391
Kas yang diterima dari (dibayarkan untuk):			
Pajak penghasilan		(1.725.663.994)	(3.960.269.784)
Beban bunga		(1.563.188.635)	(967.602.946)
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih		(484.003.879)	854.606.836
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Usaha</b>		<b>9.647.718.776</b>	<b>4.064.913.956</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Penempatan (pencairan) deposito berjangka		(817.368.079)	297.083.167
Perolehan aset tetap	9	(251.204.455)	(12.161.658.963)
Penjualan aset tetap	9	26.500.000	-
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Kegiatan Investasi</b>		<b>(1.042.072.534)</b>	<b>(11.864.575.796)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari hutang bank		2.000.000.000	13.000.000.000
Pembayaran hutang bank		(11.599.600.000)	(4.854.500.000)
Pembayaran dividen kas		(288.691.575)	(580.235.900)
Uang muka perolehan aset sewa pembiayaan	12	(144.720.000)	-
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	12	(112.560.000)	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan</b>		<b>(10.145.571.575)</b>	<b>7.565.264.100</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(1.539.925.333)</b>	<b>(234.397.740)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>3</b>	<b>2.714.439.392</b>	<b>2.948.837.132</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>3</b>	<b>1.174.514.059</b>	<b>2.714.439.392</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
<b>INFORMASI ARUS KAS</b>			
Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Reklasifikasi mesin dalam instalasi ke aset tetap	9	14.039.741.550	-
Perolehan aset sewa pembiayaan	9	482.400.000	-
Reklasifikasi uang muka pembelian mesin ke aset tetap	9	-	4.049.505.000

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs.Gde Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perusahaan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perusahaan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain terletak di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perusahaan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

**c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010 dan 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut :

<b>Komisaris</b>		<b>Direktur</b>	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Warno	: Direktur
	: Independen		

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 896.634.100 pada tahun 2010 dan Rp 793.830.000 pada tahun 2009.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 sebanyak 93 orang dan 100 orang pada tahun 2009.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), dan akun lain

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan. Arus kas dari kegiatan usaha disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

**b. Setara Kas**

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

**c. Penyisihan penurunan nilai**

Sebelum 2010, Penyisihan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih

**d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan dalam Catatan 6.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Persediaan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*first-in, first-out*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

**f. Aset tetap**

Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya, sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Peralatan pabrik	15
Instalasi listrik	20
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada tanggal neraca, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di neraca. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Penurunan Nilai Aset**

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tersebut. Penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

**h. Properti Investasi**

Perusahaan menerapkan PSAK No.13 (Revisi 2007), "Properti Investasi". Perusahaan menggunakan model biaya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset, yaitu 10 tahun.

**i. Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Aset sewaan disusutkan selama periode masa sewa.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Pengakuan Penghasilan dan Beban**

Penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat pada akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

**k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 8.991 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 9.400 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2009, yang merupakan kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

**l. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan aset dan kewajiban menurut komersial dan pajak pada masing-masing tanggal pelaporan.

Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh manfaat pajak tersebut besar kemungkinan dapat direalisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan Undang-undang perpajakan) yang telah berlaku secara efektif atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan mengajukan keberatan.

**m. Pelaporan Segmen**

Perusahaan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis *weldmesh* yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen".

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan**

Perusahaan mengakui kewajiban atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja, biaya untuk imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial “*Projected Unit Credit*”. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk setiap program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada hutang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut menjadi hak karyawan.

**o. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” yang menggantikan PSAK No. 50 “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan PSAK No. 55 “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**(i) Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (2) pinjaman yang diberikan dan piutang, (3) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (4) aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai.

**Pengakuan dan pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, dan pinjaman karyawan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hutang bank, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari hutang bank, hutang usaha, biaya masih harus dibayar, hutang dividen, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(iv) Penghentian Pengakuan**

**Aset Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

**Kewajiban Keuangan**

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara *netto*, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

(vi) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(vii) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**p. Laba Bersih per Saham Dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 9.600.000 saham.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam penentuan estimasi, realisasi yang dilaporkan di masa yang akan datang dapat berbeda dengan estimasi tersebut.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Kas	157.981.884	208.592.380
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	111.274.682	1.247.688.044
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 729,43 pada tahun 2010 dan AS\$ 5.159,57 pada tahun 2009)	328.314.432	933.183.667
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.141.177	170.574.773
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76.454.162	116.097.782
PT Bank Permata Tbk (termasuk AS\$ 1.343,37 pada tahun 2010 dan AS\$ 1.411,26 pada tahun 2009)	91.468.748	30.211.826
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	227.762.767	8.090.920
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153.116.207	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.174.514.059</b>	<b>2.714.439.392</b>

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 5,25% sampai dengan 7,00% per tahun pada tahun 2010.

**4. DEPOSITO BERJANGKA**

Deposito berjangka terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.002.104.108	1.524.528.376
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.865.236.981	529.613.272
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.552.286	96.383.648
<b>Jumlah</b>	<b>2.967.893.375</b>	<b>2.150.525.296</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 5,25% sampai dengan 7,00% per tahun pada tahun 2010 dan 5,00% sampai dengan 7,50% per tahun pada tahun 2009. Deposito berjangka PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit*, dan deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan bank garansi (Catatan 22).

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Distributor	9.728.034.491	11.119.554.070
Kontraktor	5.392.335.006	5.389.856.275
Pedagang eceran	5.601.716.829	3.246.967.148
Jumlah	20.722.086.326	19.756.377.493
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	3.201.327.716	3.201.327.716
<b>Bersih</b>	<b>17.520.758.610</b>	<b>16.555.049.777</b>

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Belum jatuh tempo	12.222.177.412	9.670.969.984
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	4.942.027.583	6.807.154.502
31 - 60 hari	1.085.604.444	496.501.765
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	2.472.276.887	2.781.751.242
<b>Jumlah</b>	<b>20.722.086.326</b>	<b>19.756.377.493</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.201.327.716</b>	<b>3.201.327.716</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha sejumlah Rp 6.000.000.000 dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).

**6. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Rincian akun dan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase atas Jumlah Aset/ Pendapatan	
	2010	2009	2010	2009
Pinjaman karyawan	54.450.000	82.790.000	0,07%	0,11%
Hutang usaha	929.158.081	-	1,18%	-
Pendapatan sewa	151.200.000	151.200.000	0,09%	0,12%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	73.003.435	246.724.875	0,05%	0,20%
Pembelian				
Amsteel Mills Sdn Bhd	8.039.205.000	10.528.422.680	4,99%	8,44%
PT Lion Metal Works Tbk	95.794.730	36.269.300	0,06%	0,03%
PT Bantrunk Murni Indonesia	20.055.375	13.372.000	0,01%	0,01%
PT Logam Menara Murni	8.855.120	-	0,01%	-
Jumlah	8.163.910.225	10.578.063.980	5,07%	8,48%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, dan penjualan.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Afiliasi	Pembelian bahan baku.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Barang jadi	10.454.191.173	13.151.358.980
Barang dalam proses	1.009.240.522	1.234.796.182
Bahan baku	18.244.404.683	10.314.188.042
Suku cadang	474.281.688	451.952.238
<b>Jumlah</b>	<b>30.182.118.066</b>	<b>25.152.295.442</b>

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.000.000.000 pada tahun 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perusahaan dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

**8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA**

Rincian pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pajak Pertambahan Nilai	178.980.456	46.755.298
Uang muka pembelian persediaan	668.032.000	-
Uang muka pembelian suku cadang	221.043.092	-
Lain-lain	24.607.788	79.780.607
<b>Jumlah</b>	<b>1.092.663.336</b>	<b>126.535.905</b>

Uang muka pembelian persediaan terutama untuk pembelian bahan baku *wirerod* dari PT Master steel. Uang muka pembelian suku cadang terutama untuk pembelian suku cadang mesin dari Vitari S.p.a, Italy.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<b>2010</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan /reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan /reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	15.552.245.255	14.117.092.500 *	-	29.669.337.755
Peralatan pabrik	4.255.856.878	66.872.505	-	4.322.729.383
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	27.925.000	85.338.500	1.091.235.650
Peralatan kantor	486.338.491	79.056.000	-	565.394.491
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Mesin dalam instalasi	14.039.741.550	-	14.039.741.550 *	-
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	-	482.400.000	-	482.400.000
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>42.063.215.133</b>	<b>14.773.346.005</b>	<b>14.125.080.050</b>	<b>42.711.481.088</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.312.056.853	111.562.981	-	2.423.619.834
Mesin	9.353.222.978	1.235.328.323	-	10.588.551.301
Peralatan pabrik	3.604.338.673	61.824.719	-	3.666.163.392
Instalasi listrik	1.072.336.547	67.094.348	-	1.139.430.895
Kendaraan bermotor	1.081.182.016	44.347.030	85.338.500	1.040.190.546
Peralatan kantor	454.268.130	24.698.052	-	478.966.182
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	-	72.360.000	-	72.360.000
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>17.877.405.197</b>	<b>1.617.215.453</b>	<b>85.338.500</b>	<b>19.409.282.150</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>24.185.809.936</b>			<b>23.302.198.938</b>

\* Reklasifikasi aset dalam penyelesaian berupa mesin senilai Rp 14.039.741.550 ke dalam aset tetap mesin.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<b>2009</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan /reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan /reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	13.384.022.842	2.168.222.413	-	15.552.245.255
Peralatan pabrik	4.255.856.878	-	-	4.255.856.878
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	-	-	1.148.649.150
Peralatan kantor	483.138.491	3.200.000	-	486.338.491
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Mesin dalam instalasi	-	14.039.741.550	-	14.039.741.550
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>25.852.051.170</b>	<b>16.211.163.963</b>	<b>-</b>	<b>42.063.215.133</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.171.358.711	140.698.142	-	2.312.056.853
Mesin	8.707.455.124	645.767.854	-	9.353.222.978
Peralatan pabrik	3.345.767.276	258.571.397	-	3.604.338.673
Instalasi listrik	1.004.705.602	67.630.945	-	1.072.336.547
Kendaraan bermotor	1.012.107.069	69.074.947	-	1.081.182.016
Peralatan kantor	425.475.039	28.793.091	-	454.268.130
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>16.666.868.821</b>	<b>1.210.536.376</b>	<b>-</b>	<b>17.877.405.197</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>9.185.182.349</b>			<b>24.185.809.936</b>

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban pabrikasi	1.475.810.371	1.112.668.339
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 20)	116.707.030	69.074.947
Umum dan administrasi (Catatan 20)	24.698.052	28.793.090
<b>Jumlah</b>	<b>1.617.215.453</b>	<b>1.210.536.376</b>

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 4.525.000 pada tahun 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>
Nilai buku	-
Harga jual	26.500.000
<b>Laba penjualan</b>	<b>26.500.000</b>

Sebagian mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

Pada tahun 2009, Perusahaan telah membayar penuh sisa kontrak perjanjian pembelian mesin *wirewelding* baru dengan H.A. Schlatter AG (Swiss) bernilai total CHF 1.440.000 dan sekaligus menambah pemesanan untuk kontrak yang sama sebesar CHF 60.000, atau setara dengan Rp 571.920.000. Mesin tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Oktober 2009 dan instalasi mesin sudah mencapai penyelesaian sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan telah menyelesaikan instalasi mesin dan mulai mengoperasikan mesin tersebut. Seluruh nilai aset dalam penyelesaian telah direklasifikasi ke dalam kelompok aset tetap mesin.

Perusahaan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan (“HGB”) atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perusahaan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan (“HGB”) nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset.

**10. PROPERTI INVESTASI**

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tanah	211.375.000	211.375.000
Bangunan – bersih setelah akumulasi penyusutan	282.529.555	322.890.920
<b>Jumlah</b>	<b>493.904.555</b>	<b>534.265.920</b>

Tanah dan bangunan, atas nama Perusahaan, masing-masing berlokasi di Cikarang dan Cibubur.



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. HUTANG BANK**

Akun ini merupakan saldo hutang bank atas fasilitas kredit yang diberikan ke Perusahaan oleh bank-bank berikut ini:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Hutang jangka pendek		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 150.000 pada tahun 2010 dan AS\$ 430.000 pada tahun 2009)	3.348.650.000	5.042.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.500.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.348.650.000</b>	<b>10.542.000.000</b>
Hutang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	7.010.416.667	9.416.666.667
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.791.666.667	2.562.500.000
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>4.218.750.000</b>	<b>6.854.166.667</b>

Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2011. Pada tahun 2007, Perusahaan juga memperoleh pinjaman untuk keperluan investasi sebesar Rp 4.000.000.000 selama 4 tahun, yang akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan sampai dengan Nopember 2011. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri, dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik. Pinjaman investasi dari Bank Ekonomi ini dijamin dengan mesin *wirewelding* Perusahaan.

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk untuk membiayai pembelian mesin *wirewelding* baru (Catatan 9), sebesar Rp 7.500.000.000 selama 4 tahun ditambah *grace period* selama 6 bulan, dan telah diambil seluruhnya pada bulan September 2009. Pinjaman akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Pebruari 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri sejumlah AS\$ 400.000 (dengan nilai konversi 1 AS\$ sama dengan Rp 9.000) dan dengan mesin *wirewelding* Perusahaan. Selain jaminan tersebut, Perusahaan juga harus memenuhi persyaratan, antara lain, rasio antara jumlah hutang dengan total ekuitas, tidak melebihi 225%, rasio antara jumlah hutang yang dikenakan bunga dengan total ekuitas, tidak melebihi 200%, rasio antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar harus melebihi 100%, dan rasio antara jumlah hutang yang dikenakan bunga dengan penghasilan operasional yang dikurangi dengan biaya depresiasi dan amortisasi, tidak melebihi 350% pada tahun 2010 dan 300% pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, maksimum sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2011 dan dapat diperpanjang kembali dengan permintaan Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan persediaan Perusahaan (Catatan 7 dan 9).

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. HUTANG BANK (lanjutan)**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus (*revolving loan*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas Rp 6.000.000.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2011. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha Perusahaan dan persediaan Perusahaan masing-masing senilai Rp 6.000.000.000 (Catatan 5 dan 7), saldo hutang PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2009 telah dilunasi pada tahun 2010.

Pembatasan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berisi, antara lain, melakukan perubahan susunan pemegang saham pengendali, menjaminkan serta menjual aset Perusahaan dan memberi pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapat tambahan pinjaman dari bank lain, harus dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Sedangkan, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, antara lain, tanpa persetujuan bank tidak boleh melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan perusahaan lain, perubahan jenis usaha dan melakukan pengeluaran investasi lebih besar dari AS\$ 1.000.000.

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman berkisar dari 3,25% sampai 3,75% dalam per tahun dalam dolar AS pada tahun 2010 dan 3,00% sampai 5,75% per tahun pada tahun 2009. Sedangkan untuk pinjaman Rupiah dari 8,50% sampai 12,00% pertahun pada tahun 2010 dan 8,96% sampai 16,00% per tahun pada tahun 2009.

**12. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini terdiri dari hutang sewa pembiayaan untuk alat-alat pengangkutan dan mesin pabrik dari pihak ketiga sebagai berikut:

	<b>2010</b>
Hutang sewa pembiayaan	
PT Toyota Astra Finance	225.120.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(168.840.000)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>56.280.000</b>

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Toyota Astra Finance untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan. Nilai buku Rp 482.400.000 dan uang muka Rp 144.720.000, sehingga hutang sewa pembiayaan menjadi Rp 337.680.000, jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Mei 2012.

Pada tahun 2010, perusahaan telah membayar Rp 112.560.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010 hutang ini dijamin dengan 1 unit mobil Toyota Camry milik Perusahaan (Catatan 9).

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pembayaran cicilan sewa minimum yang harus dilakukan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>
2011	188.088.000
2012	62.696.000
Jumlah	250.784.000
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(25.664.000)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	225.120.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(168.840.000)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>56.280.000</b>

**13. HUTANG USAHA**

Hutang usaha merupakan kewajiban atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10.006.025.834	6.116.249.912
PT Lazuardi Rukun Perkasa	154.407.976	-
PT Super Tata Raya Steel	-	149.008.600
PT Bukit Terang	-	109.642.876
PT Jasatama	-	105.166.080
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	25.500.000	132.793.125
	<b>10.185.933.810</b>	<b>6.612.860.593</b>
Pihak hubungan istimewa		
Amsteel Mills Sdn Bhd	929.158.081	-
<b>Jumlah</b>	<b>11.115.091.891</b>	<b>6.612.860.593</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. HUTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur hutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Belum jatuh tempo	11.089.591.891	6.549.812.543
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	48.607.120
31 - 60 hari	-	13.910.400
Lebih dari 60 hari	25.500.000	530.530
<b>Jumlah</b>	<b>11.115.091.891</b>	<b>6.612.860.593</b>

**14. HUTANG PAJAK**

a. Hutang pajak terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Hutang pajak lainnya:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	71.974.605	67.871.953
Pasal 23	2.470.378	3.936.138
Pasal 25 – Desember	192.798.927	-
Pasal 29	1.126.972.437	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.394.216.347</b>	<b>71.808.091</b>

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	10.316.267.000	3.890.077.630
Beda waktu		
Penyusutan	(691.525.106)	617.277.359
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan – bersih	1.205.811.479	710.330.334
Penyusutan aset sewa pembiayaan	72.360.000	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(257.280.000)	-

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. HUTANG PAJAK (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	871.161.460	881.761.246
Beban bunga	494.207.976	336.344.889
Pemeliharaan dan perbaikan	133.975.850	132.517.367
Sumbangan dan jamuan	45.242.901	71.579.039
Lain-lain	234.426.933	145.131.901
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(81.159.492)	(128.560.391)
- Penghasilan sewa	(151.200.000)	(151.200.000)
<b>Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan</b>	<b>12.192.289.001</b>	<b>6.505.259.374</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan – bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	12.192.289.000	6.505.259.000
Beban pajak penghasilan – tahun berjalan	3.048.072.250	1.821.472.520
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	527.203.183	873.060.248
Pasal 25	1.393.896.630	1.074.073.993
Jumlah pembayaran di muka	1.921.099.813	1.947.134.241
<b>Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan</b>	<b>1.126.972.437</b>	<b>(125.661.721)</b>

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan – tangguhan:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum		
Penyusutan	(172.881.276)	154.319.340
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	301.452.870	177.582.584
Penyusutan aset sewa	18.090.000	-
Beban sewa	(64.320.000)	-
<b>Manfaat pajak penghasilan – tangguhan</b>	<b>82.341.594</b>	<b>331.901.924</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. HUTANG PAJAK (lanjutan)**

Pada September 2008, Undang - undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009, dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi	10.316.267.000	3.890.077.630
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009	2.579.066.750	1.089.221.736
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	217.790.365	246.893.149
Beban bunga	123.551.994	94.176.569
Pemeliharaan dan perbaikan	33.493.963	37.104.863
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(58.089.873 )	(78.332.909 )
Dampak pengurangan tarif pajak	-	39.828.125
Lain-lain	69.917.457	60.679.063
<b>Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi</b>	<b>2.965.730.656</b>	<b>1.489.570.596</b>

- e. Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	800.331.929
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.370.828.475	1.069.375.605
Aset tetap	(839.046.219)	(666.164.943)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	18.090.000	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(64.320.000)	-
<b>Aset pajak tangguhan – bersih</b>	<b>1.285.884.185</b>	<b>1.203.542.591</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. HUTANG PAJAK (lanjutan)**

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2010. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2009 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perusahaan.

**15. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Kontraktor	1.537.248.952	872.876.075
Distributor	601.116.813	534.028.344
Pedagang eceran	41.342.632	131.043.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.179.708.397</b>	<b>1.537.947.419</b>

**16. MODAL SAHAM**

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
<b><u>Pengurus</u></b>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,09%	1.353.000.000
Lawer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500.000		11,49%
Warno (Direktur)	3.000		0,03%
<b><u>Bukan Pengurus</u></b>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.047.800	42,17%	4.047.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.600.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>9.600.000.000</b>

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 19 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 288.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 22.000.000.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2009, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 576.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2008 sebesar Rp 30.000.000.

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	<b>Jumlah</b>
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
<b>Bersih</b>	<b>164.137.360</b>

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

**18. PENJUALAN BERSIH**

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 161.011.674.412 pada tahun 2010 dan Rp 124.810.716.264 pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

**19. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Bahan baku yang digunakan	130.077.841.026	106.158.034.019
Upah buruh langsung	3.581.225.315	2.711.711.544
Beban pabrikasi	6.407.418.773	5.712.933.963
Jumlah beban produksi	140.066.485.114	114.582.679.526



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.234.796.182	1.837.093.175
Akhir tahun	(1.009.240.522)	(1.234.796.182)
Beban pokok produksi	140.292.040.774	115.184.976.519
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	13.151.358.980	13.048.290.138
Akhir tahun	(10.454.191.173)	(13.151.358.980)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>142.989.208.581</b>	<b>115.081.907.677</b>

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih berasal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan jumlah pembelian sebesar Rp 108.740.931.152 atau 67,54% dari penjualan bersih pada 2010 dan Rp 86.055.166.481 atau 68,95% dari penjualan bersih pada 2009.

**20. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.356.555.134	4.037.418.133
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	442.463.575	343.360.875
Honorarium konsultan dan registrasi saham	394.369.176	363.562.770
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	65.152.201	107.987.279
Penyusutan (Catatan 9)	24.698.052	28.793.090
Lain-lain	78.301.536	81.327.643
	5.361.539.674	4.962.449.790
Beban penjualan		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	657.807.250	392.685.500
Pemeliharaan dan perbaikan	267.951.700	265.034.735
Penyusutan (Catatan 9)	116.707.030	69.074.947
Perjalanan dan pengangkutan	67.529.400	124.539.850
Lain-lain	100.693.029	93.445.260
	1.210.688.409	944.780.292
<b>Jumlah</b>	<b>6.572.228.083</b>	<b>5.907.230.082</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Perusahaan mengakui kewajiban estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2010 dan 2009 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 26 Januari 2011 untuk tahun 2010 dan 21 Januari 2010 untuk tahun 2009.

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto : 8,9% per tahun pada 2010 dan 10,6% per tahun pada 2009.  
Kenaikan biaya upah dan gaji : 9% per tahun pada 2010 dan 2009.  
Umur pensiun normal : 55 tahun.  
Tingkat kematian : *The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.*  
Metode : *Projected Unit Credit.*

a. Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Biaya jasa kini	393.885.335	319.454.603
Biaya bunga	719.586.729	596.562.497
Amortisasi kerugian aktuarial	57.338.455	57.338.455
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	129.970.960	56.005.029
<b>Jumlah</b>	<b>1.300.781.479</b>	<b>1.029.360.584</b>

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Nilai kini kewajiban	8.372.032.238	6.836.039.043
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.725.654.399)	(2.338.134.228)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(163.063.940)	(220.402.395)
<b>Jumlah</b>	<b>5.483.313.899</b>	<b>4.277.502.420</b>

c. Perubahan kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	4.277.502.420	3.567.172.086
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.300.781.479	1.029.360.584
Pembayaran imbalan kerja	(94.970.000)	(319.030.250)
<b>Saldo akhir</b>	<b>5.483.313.899</b>	<b>4.277.502.420</b>

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. FASILITAS BANK**

a. *Letter of Credit*

Perusahaan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sejumlah Rp 15.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 21.000.000.000 dengan periode sampai dengan Juli 2011 dan September 2011. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2010 jumlah fasilitas yang tersedia adalah sebesar Rp 11.009.999.859.

b. Bank Garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp 48.046.500 sampai dengan tanggal 8 April 2011 sebagai jaminan impor Perusahaan. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan (Catatan 4).

**23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang dolar AS sebagai berikut:

	Dolar A.S.	Ekuivalen Rupiah*
Aset		
Kas di bank	2.072,80	18.636.545
Kewajiban		
Hutang bank	150.000,00	1.348.650.000
<b>Kewajiban moneter bersih</b>	<b>147.927,20</b>	<b>1.330.013.455</b>

\* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

**24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 20.722.086.326.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pinjaman bank. Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah.

Perusahaan memonitor nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Aset dan kewajiban moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan pada Catatan 23.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2010:

	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
<b>Kewajiban keuangan</b>				
Hutang bank	3.348.650.000	-	-	3.348.650.000
Hutang usaha – pihak ketiga	11.115.091.891	-	-	11.115.091.891
Biaya yang masih harus dibayar	355.068.020	-	-	355.068.020
Hutang dividen	303.123.150	-	-	303.123.150
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 tahun	-	2.791.666.667	-	2.791.666.667
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	4.218.750.000	4.218.750.000
<b>Jumlah kewajiban keuangan</b>	<b>15.121.933.061</b>	<b>2.791.666.667</b>	<b>4.218.750.000</b>	<b>22.132.349.728</b>

**25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat dalam laporan keuangan.

	Nilai tercatat	Nilai wajar
<b><u>Aset keuangan</u></b>		
Kas dan setara kas	1.174.514.059	1.174.514.059
Deposito berjangka	2.967.893.375	2.967.893.375
Piutang usaha – bersih	17.520.758.610	17.520.758.610
Pinjaman karyawan	54.450.000	54.450.000

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	Nilai tercatat	Nilai wajar
<b><u>Kewajiban keuangan</u></b>		
Hutang bank	3.348.650.000	3.348.650.000
Hutang usaha	11.115.091.891	11.115.091.891
Biaya masih harus dibayar	355.068.020	355.068.020
Hutang dividen	303.123.150	303.123.150
Hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.791.666.667	2.791.666.667
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.218.750.000	4.218.750.000

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha – bersih, hutang usaha, biaya masih harus dibayar, dan hutang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai wajar dari hutang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009) “Penyajian Laporan Keuangan” menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
2. PSAK No. 2 (Revisi 2009) “Laporan Arus Kas” memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
3. PSAK No. 3 (Revisi 2010) “Laporan Keuangan Interim”, menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

4. PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengakuan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.
5. PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode laporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode laporan. Mensyaratkan entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
6. PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Tak berwujud". Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
7. PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
8. PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan.
9. PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
10. PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
  - a. liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
  - b. beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
3. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi", diterapkan pada akuntansi untuk kontrak konstruksi dalam laporan keuangan kontraktor. Menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.
4. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", diterapkan untuk akuntansi pajak penghasilan. Mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian terbatas tertentu, untuk memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lainnya sendiri dan juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang ditimbulkan dari rugi fiskal dan kredit pajak yang dapat dikompensasi, penyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.
5. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
6. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
  - a. signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
  - b. jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari semua revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

**27. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 4 Maret 2011.



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**  
**YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2010 AND 2009**  
**(INDONESIAN CURRENCY)**

*These financial statements are originally issued in Indonesian language.*

**PT LIONMESH PRIMA Tbk  
FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**Table of Contents**

	Page
Report of Independent Auditors	
Balance Sheets .....	1-2
Statements of Income .....	3
Statements of Changes in Stockholders' Equity .....	4
Statements of Cash Flows .....	5-6
Notes to the Financial Statements .....	7-38

*This report is originally issued in Indonesian language.*

## **REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS**

### **Report No. KNT&R – 0053/11**

#### **The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors PT LIONMESH PRIMA TBK**

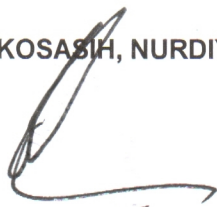
We have audited the accompanying balance sheets of PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As discussed in Note 2 to the financial statements starting January 1, 2010, the Company adopts PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55, "Accounting for Financial Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN**



Drs. Ruchjat Kosasih, MM, CPA.  
Public Accountant License No. 98.1.0068

March 4, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**BALANCE SHEETS**  
**December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	2b,2k,2o,3,23,25	1,174,514,059	2,714,439,392
Time deposits	2o,4,22,25	2,967,893,375	2,150,525,296
Trade accounts receivable – third parties – net of allowance for impairment accounts of Rp 3,201,327,716 in 2010 and 2009	2c,2o,5,11,25	17,520,758,610	16,555,049,777
Inventories	2e,7,11	30,182,118,066	25,152,295,442
Prepaid taxes and other current asset	8	1,092,663,336	126,535,905
<b>Total Current Assets</b>		<b>52,937,947,446</b>	<b>46,698,845,812</b>
<b>NON – CURRENT ASSETS</b>			
Deferred tax assets – net	2l,14	1,285,884,185	1,203,542,591
Loans to employees	2d,6	54,450,000	82,790,000
Estimated claim for tax refund	2l,14	125,661,721	125,661,721
Property, plant, and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 19,409,282,150 in 2010 and Rp 17,877,405,197 in 2009	2f,2g,9,11	23,302,198,938	24,185,809,936
Investment properties	2h,10	493,904,555	534,265,920
<b>Total Non – Current Assets</b>		<b>25,262,099,399</b>	<b>26,132,070,168</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>78,200,046,845</b>	<b>72,830,915,980</b>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**BALANCE SHEETS (continued)**  
**December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Bank loans	2k,5,7,9,11,23,25	3,348,650,000	10,542,000,000
Trade accounts payable			
Third parties	2n,13,25	10,185,933,810	6,612,860,593
Related parties	2d,6	929,158,081	-
Taxes payable	2k,14	1,394,216,347	71,808,091
Accrued expenses	2o,25	355,068,020	345,513,935
Dividends payable	2o,25	303,123,150	303,814,725
Advances from customers	2o,2j,15	2,179,708,397	1,537,947,419
Current portion of debts :			
Bank loans	11,25	2,791,666,667	2,562,500,000
Lease payable	2i,12	168,840,000	-
<b>Total Current Liabilities</b>		<b>21,656,364,472</b>	<b>21,976,444,763</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Estimated liabilities for employees' benefits	2n,21	5,483,313,899	4,277,502,420
Long term debts – net of current portion			
Bank loans	11,25	4,218,750,000	6,854,166,667
Lease payable	2i,12	56,280,000	-
<b>Total Non – current Liabilities</b>		<b>9,758,343,899</b>	<b>11,131,669,087</b>
<b>STOCKHOLDERS' EQUITY</b>			
Capital stock – Rp 1,000 par value			
Authorized – 38,000,000 shares			
Issued and fully-paid – 9,600,000 shares	16	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid-in capital – net	17	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		262,200,000	240,200,000
Unappropriated		36,759,001,114	29,718,464,770
<b>Total Stockholders' Equity</b>		<b>46,785,338,474</b>	<b>39,722,802,130</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>		<b>78,200,046,845</b>	<b>72,830,915,980</b>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**STATEMENTS OF INCOME**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Notes	2010	2009
<b>NET SALES</b>	2j,18	161,011,674,412	124,810,716,264
<b>COST OF GOODS SOLD</b>	2j,19	142,989,208,581	115,081,907,677
<b>GROSS PROFIT</b>		<b>18,022,465,831</b>	<b>9,728,808,587</b>
<b>OPERATING EXPENSES</b>			
General and administrative	2j,20	5,361,539,674	4,962,449,790
Selling	2j,20	1,210,688,409	944,780,292
Total Operating Expenses		6,572,228,083	5,907,230,082
<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>		<b>11,450,237,748</b>	<b>3,821,578,505</b>
<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>			
Gain on foreign exchange – net	2k	139,548,078	714,936,740
Rental income	2d,6	151,200,000	151,200,000
Interest income		81,159,492	128,560,391
Interest expense		(1,563,188,635)	(967,602,946)
Others – net		57,310,317	41,404,940
Other Income (expense) – Net		(1,133,970,748)	68,499,125
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>		<b>10,316,267,000</b>	<b>3,890,077,630</b>
<b>INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>	2l,14		
Current		(3,048,072,250)	(1,821,472,520)
Deferred		82,341,594	331,901,924
Income Tax Expense – Net		(2,965,730,656)	(1,489,570,596)
<b>NET INCOME</b>		<b>7,350,536,344</b>	<b>2,400,507,034</b>
<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>	2p	<b>766</b>	<b>250</b>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Notes	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid - in Capital - Net	Retained Earnings		Total Stockholders' Equity
				Appropriated	Unappropriated	
<b>Balance, January 1, 2009</b>		<b>9,600,000,000</b>	<b>164,137,360</b>	<b>210,200,000</b>	<b>27,923,957,736</b>	<b>37,898,295,096</b>
Cash dividends	16	-	-	-	(576,000,000)	(576,000,000)
Appropriation for general reserve	16	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Net income in 2009		-	-	-	2,400,507,034	2,400,507,034
<b>Balance, December 31, 2009</b>		<b>9,600,000,000</b>	<b>164,137,360</b>	<b>240,200,000</b>	<b>29,718,464,770</b>	<b>39,722,802,130</b>
Cash dividends	16	-	-	-	(288,000,000)	(288,000,000)
Appropriation for general reserve	16	-	-	22,000,000	(22,000,000)	-
Net income in 2010		-	-	-	7,350,536,344	7,350,536,344
<b>Balance, December 31, 2010</b>		<b>9,600,000,000</b>	<b>164,137,360</b>	<b>262,200,000</b>	<b>36,759,001,114</b>	<b>46,785,338,474</b>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>			
Cash received from customers		160,687,726,557	121,173,518,012
Cash paid for:			
Raw materials		(133,660,380,977)	(100,643,909,264)
Manufacturing overhead		(8,512,833,716)	(7,311,977,168)
General and administrative expenses		(4,081,114,693)	(4,332,306,776)
Selling expenses		(1,093,981,379)	(875,705,345)
Net cash received from operations		13,339,415,792	8,009,619,459
Cash received from:			
Interest income		81,159,492	128,560,391
Cash received from (paid for):			
Income tax		(1,725,663,994)	(3,960,269,784)
Interest expense		(1,563,188,635)	(967,602,946)
Other income (expense) – net		(484,003,879)	854,606,836
<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>		<b>9,647,718,776</b>	<b>4,064,913,956</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>			
Termination (placement) of time deposits		(817,368,079)	297,083,167
Acquisition of property and equipment	9	(251,204,455)	(12,161,658,963)
Sales of property and equipment	9	26,500,000	-
<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>		<b>(1,042,072,534)</b>	<b>(11,864,575,796)</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>			
Proceeds from bank loan		2,000,000,000	13,000,000,000
Payment of bank loans		(11,599,600,000)	(4,854,500,000)
Payment of cash dividends		(288,691,575)	(580,235,900)
Advance payment of lease payable	12	(144,720,000)	-
Payment of lease payable	12	(112,560,000)	-
<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>		<b>(10,145,571,575)</b>	<b>7,565,264,100</b>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		<b>(1,539,925,333)</b>	<b>(234,397,740)</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>	<b>3</b>	<b>2,714,439,392</b>	<b>2,948,837,132</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>	<b>3</b>	<b>1,174,514,059</b>	<b>2,714,439,392</b>
<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION</b>			
Non-cash activity:			
Reclasification of machinery under Installation to property, plant, and equipment	9	14,039,741,550	-
Lease asset addition	9	482,400,000	-
Reclasification of advance payment for machinery to property, plant, and equipment	9	-	4,049,505,000

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No.AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java.

**b. Company's Public Offering**

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchanges in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchanges has increased to 9,600,000 shares.

**c. Employees, Boards of Commissioners and Directors**

As of December 31, 2010 and 2009, the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company's stockholders' general meeting held on May 19, 2010 and May 19, 2009, were as follows:

<b>Commissioners</b>		<b>Directors</b>	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Warno	: Director

*These financial statements are originally issued in Indonesian language.*

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**1. GENERAL (continued)**

**c. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)**

The total amounts of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 896,634,100 in 2010 and Rp 793,830,000 in 2009.

As of December 31, 2010, the Company has 93 employees and 100 employees in 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Financial Statements Presentation**

The financial statements have been presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia which are the Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Capital Market And Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulations.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities have been prepared under the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian rupiah.

**b. Cash Equivalents**

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

**c. Allowance for impairment**

Before 2010, the Allowance for impairment based on an analysis of the collectibility of accounts receivable balance at the end of the period. Account receivables are written off in the period in which they are determined to be uncollectible.

**d. Transactions with Related Parties**

The Company has transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures". The transactions with related parties are described in Note 6.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Inventories**

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in which the costs are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of inventories at the end of the year.

**f. Property, Plant, and Equipment**

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), the Company has chosen the cost model as the accounting policy for its property, plant, and equipment.

Property, plant, and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment value. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant, and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of income as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Years</u>
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land are stated at cost and are not depreciated.

The carrying values of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress is stated at cost and as part of Property, plant, and equipment in the balance sheet. The accumulated costs of construction in progress are transferred to the respective property, plant and equipment account when construction is completed and the assets is ready for used.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of Assets**

The Company review whether there is an indication of assets impairment at balance sheet date. If there is an indication of assets impairment, the Company estimates the recoverable amount of the assets. Impairment of assets is recognized as a charge to current operations.

**h. Investment Properties**

The Company applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", the Company has chosen the cost model as the accounting policy.

Investment properties consist of land and building, held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, and not use in the ordinary course of business. Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment value, except for land which is not depreciated.

Building are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 10 years.

**i. Lease**

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

**j. Revenue and Expense Recognition**

Revenue from sales is recognized when the products are delivered to the customers. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing exchange rates for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The exchange rates used were Rp 8,991 to US\$ 1 for December 31, 2010 Rp 9,400 to US\$ 1 for December 31, 2009, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2010 and 2009.

**l. Income Tax**

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Future tax benefits, such as the carry - forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited on stockholders' equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**m. Segment Reporting**

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Estimated Liabilities for Employees' Benefits**

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**o. Financial instruments**

Starting January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which replaced PSAK No. 50 "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs have been applied prospectively.

**(i) Financial assets**

Financial assets are classified as (1) financial assets at fair value through profit or loss, (2) loans and receivables, (3) held to maturity investments and (4) available for sale financial assets, if appropriate.

**Recognition and Measurement**

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalent, time deposits, trade receivables, due from employee classified as loans and receivables, derivative receivable classified as financial assets at fair value through profit and loss.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Financial instruments (continued)**

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit and loss, if appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expense, dividend payable, current portion of bank loan, and long term bank loan classified as financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of income. Gains and losses are recognized in the statement of income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Impairment of financial assets

The Company assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.



**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Financial instruments (continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statements of income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after balance sheet date, are credited to other operating income.

**(iv) Derecognition**

**Financial asset**

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**Financial liability**

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of income.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Financial instruments (continued)**

(v) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(vi) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(vii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**p. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding is 9,600,000 shares in 2010 and 2009.

**q. Use of Estimates**

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Cash and cash equivalents consist of:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Cash on hand	157,981,884	208,592,380
Cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	111,274,682	1,247,688,044
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 729.43 In 2010 and US\$ 5,159.57 in 2009)	328,314,432	933,183,667
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28,141,177	170,574,773
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76,454,162	116,097,782
PT Bank Permata Tbk (including US\$ 1,343.37 in 2010 and US\$ 1,411.26 in 2009)	91,468,748	30,211,826
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	227,762,767	8,090,920
Time deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153,116,207	-
<b>Total</b>	<b>1,174,514,059</b>	<b>2,714,439,392</b>

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 5.25% to 7.00% per annum in 2010.

**4. TIME DEPOSITS**

This account represents time deposits as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,002,104,108	1,524,528,376
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,865,236,981	529,613,272
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,552,286	96,383,648
<b>Total</b>	<b>2,967,893,375</b>	<b>2,150,525,296</b>

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 5.25% to 7.00% per annum in 2010 and 5.00% to 7.50% per annum in 2009. Time deposits from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk are used as collateral to the outstanding letters of credit, and the time deposit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are used as collateral to bank guarantee (Note 22).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES**

Trade accounts receivable consist of amounts due from third party customers, classified as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Distributors	9,728,034,491	11,119,554,070
Contractors	5,392,335,006	5,389,856,275
Retailers	5,601,716,829	3,246,967,148
<b>Total</b>	<b>20,722,086,326</b>	<b>19,756,377,493</b>
Less allowance for impairment	3,201,327,716	3,201,327,716
<b>Net</b>	<b>17,520,758,610</b>	<b>16,555,049,777</b>

The aging analysis of the trade accounts receivable based on invoice date is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current	12,222,177,412	9,670,969,984
Past due		
1 - 30 days	4,942,027,583	6,807,154,502
31 - 60 days	1,085,604,444	496,501,765
61 - 90 days	-	-
Over 90 days	2,472,276,887	2,781,751,242
<b>Total</b>	<b>20,722,086,326</b>	<b>19,756,377,493</b>

The movements of allowance for impairment are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Balance at beginning of year	3,201,327,716	3,201,327,716
Provision during the year	-	-
<b>Balance at end of year</b>	<b>3,201,327,716</b>	<b>3,201,327,716</b>

Based on the review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses from the non-collection of the accounts.

Trade accounts receivable amounting to Rp 6,000,000,000 are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 11).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income	
	2010	2009	2010	2009
Loans to employees	54,450,000	82,790,000	0.07%	0.11%
Trade accounts payable	929,158,081	-	1,18%	-
Rental income	151,200,000	151,200,000	0.09%	0.12%
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	73,003,435	246,724,875	0.05%	0.20%
Purchases				
Amsteel Mills Sdn Bhd	8,039,205,000	10,528,422,680	4.99%	8.44%
PT Lion Metal Works Tbk	95,794,730	36,269,300	0.06%	0.03%
PT Bantrunk Murni Indonesia	20,055,375	13,372,000	0.01%	0.01%
PT Logam menara murni	8,855,120	-	0.01%	-
Total	8,163,910,225	10,578,063,980	5.07%	8.48%

Transactions with the related parties are made under terms comparable to similar transactions with third parties, except for loan to employees that is non-interest bearing.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, Sales, and purchase.
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo, and sales.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Affiliate	Purchase of raw material.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchase.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. INVENTORIES**

Inventories consist of:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Finished goods	10,454,191,173	13,151,358,980
Work in process	1,009,240,522	1,234,796,182
Raw materials	18,244,404,683	10,314,188,042
Spare parts	474,281,688	451,952,238
<b>Total</b>	<b>30,182,118,066</b>	<b>25,152,295,442</b>

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,000,000,000 in 2010 and 2009, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company's inventories are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 11).

**8. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS**

Prepaid tax and other current assets consist of:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Value added tax	178,980,456	46,755,298
Advance payment for purchased inventory	668,032,000	-
Advance payment for purchased sparepart	221,043,092	-
Others	24,607,788	79,780,607
<b>Total</b>	<b>1,092,663,336</b>	<b>126,535,905</b>

Advance payment for purchased inventory, is mainly from the purchase of raw materials "wirerod" of PT Master Steel. Advance payment for purchased spare part is mainly from purchase of machinery spare parts from Vitari Spa, Italy.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT**

Property, plant, and equipment consist of:

<b>2010</b>	<b>Beginning Balance</b>	<b>Additions/ reclassification</b>	<b>Disposals/ reclassification</b>	<b>Ending Balance</b>
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	15,552,245,255	14,117,092,500 *	-	29,669,337,755
Factory equipment	4,255,856,878	66,872,505	-	4,322,729,383
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	27,925,000	85,338,500	1,091,235,650
Office equipment	486,338,491	79,056,000	-	565,394,491
<u>Construction in progress</u>				
Machinery under installation	14,039,741,550	-	14,039,741,550 *	-
<u>Leased asset</u>				
Transportation equipment	-	482,400,000	-	482,400,000
<b>Total Carrying Value</b>	<b>42,063,215,133</b>	<b>14,773,346,005</b>	<b>14,125,080,050</b>	<b>42,711,481,088</b>
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	2,312,056,853	111,562,981	-	2,423,619,834
Machinery	9,353,222,978	1,235,328,323	-	10,588,551,301
Factory equipment	3,604,338,673	61,824,719	-	3,666,163,392
Electrical installations	1,072,336,547	67,094,348	-	1,139,430,895
Transportation equipment	1,081,182,016	44,347,030	85,338,500	1,040,190,546
Office equipment	454,268,130	24,698,052	-	478,966,182
<u>Leased asset</u>				
Transportation equipment	-	72,360,000	-	72,360,000
<b>Total Accumulated Depreciation</b>	<b>17,877,405,197</b>	<b>1,617,215,453</b>	<b>85,338,500</b>	<b>19,409,282,150</b>
<b>Net Book Value</b>	<b>24,185,809,936</b>			<b>23,302,198,938</b>

\* Reclassification of machinery under installation amounting to Rp 14,039,741,550 into the machinery.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)**

<b>2009</b>	<b>Beginning Balance</b>	<b>Additions/ reclassification</b>	<b>Disposals/ reclassification</b>	<b>Ending Balance</b>
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	13,384,022,842	2,168,222,413	-	15,552,245,255
Factory equipment	4,255,856,878	-	-	4,255,856,878
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	-	-	1,148,649,150
Office equipment	483,138,491	3,200,000	-	486,338,491
<u>Construction in progress</u>				
Machinery under installation	-	14,039,741,550	-	14,039,741,550
<b>Total Carrying Value</b>	<b>25,852,051,170</b>	<b>16,211,163,963</b>	<b>-</b>	<b>42,063,215,133</b>
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	2,171,358,711	140,698,142	-	2,312,056,853
Machinery	8,707,455,124	645,767,854	-	9,353,222,978
Factory equipment	3,345,767,276	258,571,397	-	3,604,338,673
Electrical installations	1,004,705,602	67,630,945	-	1,072,336,547
Transportation equipment	1,012,107,069	69,074,947	-	1,081,182,016
Office equipment	425,475,039	28,793,091	-	454,268,130
<b>Total Accumulated Depreciation</b>	<b>16,666,868,821</b>	<b>1,210,536,376</b>	<b>-</b>	<b>17,877,405,197</b>
<b>Net Book Value</b>	<b>9,185,182,349</b>			<b>24,185,809,936</b>

Depreciation was charged to the following accounts:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Manufacturing overhead	1,475,810,371	1,112,668,339
Operating expenses:		
Selling (Note 20)	116,707,030	69,074,947
General and administrative (Note 20)	24,698,052	28,793,090
<b>Total</b>	<b>1,617,215,453</b>	<b>1,210,536,376</b>

The Property, plant, and equipment, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,400,000,000 and US\$ 4,525,000 in 2010 and 2009, in which management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.



These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)**

The sales of property, plant, and equipment in 2010, are as follow:

	<b>2010</b>
Net book value	-
Selling price	26,500,000
<b>Gain of sale of property, plant, and equipment</b>	<b>26,500,000</b>

Certain machineries of the Company are used as a collateral to the bank loan obtained from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 11).

In 2009, the Company has fully paid the remaining of machinery purchase agreement with H.A.Schatter AG (Swiss) amounting to CHF 1,440,000 and added some additional order with the same contract amounting to CHF 60,000 or equal to Rp 571,920,000. The machinery has arrived in October 2009 and the installation of the machinery has reached 5% of completion, as of December 31, 2009. In 2010, the Company has completed installation of the machinery and began operating it. The entire amount of construction in progress machinery under installation have been reclassified into the machinery.

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java where its factory is located and the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration.

The management believes that the carrying value of property, plant, and equipment are realizable at the stated amounts and no provision for impairment loss is necessary.

**10. INVESTMENT PROPERTIES**

Investment properties consist of:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Land	211,375,000	211,375,000
Building – net of accumulated depreciation	282,529,555	322,890,920
<b>Total</b>	<b>493,904,555</b>	<b>534,265,920</b>

Land and building owned by the Company are located in Cikarang and Cibubur.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. BANK LOANS**

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Short term loans		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 150,000 in 2010 and US\$ 430,000 in 2009)	3,348,650,000	5,042,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5,500,000,000
<b>Total</b>	<b>3,348,650,000</b>	<b>10,542,000,000</b>
Long – term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	7,010,416,667	9,416,666,667
Less current portion	2,791,666,667	2,562,500,000
<b>Long-term portion</b>	<b>4,218,750,000</b>	<b>6,854,166,667</b>

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (“Bank Ekonomi”) amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended up to July 1, 2011. In 2007, the Company also obtained investment loan amounting to Rp 4,000,000,000 payable in 48 installments for 4 years up to November 2011. The working capital loan is secured by a standby letter of credit from Bank Mandiri, with total amount not lesser than the principle withdrawn. The investment loan is secured by the Company’s wirewelding machine.

In 2009, the Company obtained additional loan facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk to finance their newly purchased wirewelding machine purchase (Note 9) amounting to Rp 7,500,000,000 for 4 years with 6 months grace period. The Company has taken all of the facility on September 2009. The loan facility were payable in 48 monthly installments from March 2010 to February 2014. The loan facility is secured by a standby letter of credit from Bank Mandiri amounting to US\$ 400,000 (with conversion rate of 1 US\$ equal to Rp 9,000) and the Company’s wirewelding machine. Other than the previous collateral, the Company has to meet the certain requirements such as, total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 225%, total funded debt to tangible net worth ratio shall not exceed 200%, current assets to current liabilities ratio shall be at least 100%, and total funded debt to EBITDA (operational profit before depreciation and amortization expense) shall not exceed 350% for 2010 and 300% afterwards.

In 2008, the Company obtained an overdraft facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, with a maximum withdrawal of Rp 6,000,000,000. The facility will expire on July 1, 2011. and can be extended with the Company’s approval. The facility is secured by the Company’s machine and inventories (Notes 7 and 9).

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. BANK LOANS (continued)**

The Company obtained a transaction loan facility (revolving loan) from PT Bank CIMB Niaga Tbk with total facility of Rp 6,000,000,000 which has been extended up to September 9, 2011, This loan is secured by the Company's accounts receivable and inventories amounting to Rp 6,000,000,000 each (Notes 5 and 7). The outstanding debt of PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2009 was settled in 2010.

The loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk contains, restrictions in which, without the prior written consent from the bank, the Company is prohibited to change its controlling stockholders, use the Company's assets as collateral, give loan to to third parties, obtain additional loan from other bank. While the loan agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk prohibits the Company merge with another company, change the scope of activities, incur capital expenditure for the amount over than US\$ 1,000,000.

The loans bear interest ranging from 3.25% to 3.75% per annum in 2010 and 3.00% to 5.75% per annum in 2009 for US dollar loan. And from 8.50% to 12.00% per annum in 2010 and 8.96% to 16.00% per annum in 2009, for Rupiah loan.

**12. LEASE PAYABLE**

This account consists of obligations for transportation and machineries equipment acquired from third parties as follows:

	<u>2010</u>
Obligation under finance lease	
PT Toyota Astra Finance	225,120,000
Less current portion	(168,840,000)
<b>Long-term portion</b>	<b><u>56,280,000</u></b>

The Company entered into lease agreements with PT Toyota Astra Finance in purchasing of fixed assets such as vehicles with a term of 2 years, having a book value of Rp 482,400,000 and advance payment of Rp 144,720,000, thus lease payable amounted to Rp 337,680,000, the lease payable is due on May 19, 2012.

In year 2010, the Company has paid Rp 112,560,000.

On December 31, 2010, the lease payable is secured by one unit of Toyota Camry owned by the Company (Note 9).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. LEASE PAYABLE (continued)**

The future minimum lease payments are as follows:

	<b>2010</b>
2011	188,088,000
2012	62,696,000
Total	250,784,000
Less amount applicable to interest	(25,664,000)
Present value of minimum lease payments	225,120,000
Less current portion	(168,840,000)
<b>Long-term portion</b>	<b>56,280,000</b>

**13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

The accounts payable are mainly from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Third parties :		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10,006,025,834	6,116,249,912
PT Lazuardi Rukun Perkasa	154,407,976	-
PT Super Tata Raya Steel	-	149,008,600
PT Bukit Terang	-	109,642,876
PT Jasatama	-	105,166,080
Others (each account below Rp 100 million)	25,500,000	132,793,125
	<u>10,185,933,810</u>	<u>6,612,860,593</u>
Related parties :		
Amsteel Mills Sdn Bhd	929,158,081	-
<b>Total</b>	<b><u>11,115,091,891</u></b>	<b><u>6,612,860,593</u></b>

The aging analysis of trade accounts payable based on invoice date is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current	11,089,591,891	6,549,812,543
Past due		
1 - 30 days	-	48,607,120
31 - 60 days	-	13,910,400
Over 60 days	25,500,000	530,530
<b>Total</b>	<b><u>11,115,091,891</u></b>	<b><u>6,612,860,593</u></b>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. TAXES PAYABLE**

a. Taxes payable consist of:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Other taxes payable		
Income Tax		
Article 21	71,974,605	67,871,953
Article 23	2,470,378	3,936,138
Article 25 – December	192,798,927	-
Article 29	1,126,972,437	-
<b>Total</b>	<b>1,394,216,347</b>	<b>71,808,091</b>

b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Income before income tax expense (benefit) per statements of income	10,316,267,000	3,890,077,630
Temporary differences		
Depreciation	(691,525,106)	617,277,359
Provision for employee benefits – net	1,205,811,479	710,330,334
Depreciation of lease asset	72,360,000	-
Lease expense	(257,280,000)	-
Permanent differences		
Employee benefits	871,161,460	881,761,246
Interest expense	494,207,976	336,344,889
Repairs and maintenance	133,975,850	132,517,367
Donation and entertainment	45,242,901	71,579,039
Others	234,426,933	145,131,901
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(81,159,492)	(128,560,391)
- Rental income	(151,200,000)	(151,200,000)
<b>Estimated taxable income</b>	<b>12,192,289,001</b>	<b>6,505,259,374</b>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. TAXES PAYABLE (continued)**

The computation of income tax expense – net is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Estimated taxable income (rounded – off)	12,192,289,000	6,505,259,000
Income tax expense – current	3,048,072,250	1,821,472,520
Prepayments of income tax		
Article 22	527,203,183	873,060,248
Article 25	1,393,896,630	1,074,073,993
Total prepayments	1,921,099,813	1,947,134,241
<b>Estimated income tax payable (claim for tax refund)</b>	<b>1,126,972,437</b>	<b>(125,661,721)</b>
	<b>2010</b>	<b>2009</b>
c. The computation of deferred income tax expense (benefit) is as follows:		
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate		
Depreciation	(172,881,276)	154,319,340
Provision for employees' benefits – net of payments	301,452,870	177,582,584
Depreciation of leased asset	18,090,000	-
Lease expense	(64,320,000)	-
<b>Income tax benefit - deferred</b>	<b>82,341,594</b>	<b>331,901,924</b>

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. TAXES PAYABLE (continued)**

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 25% to the income before income tax in year 2010 and 28% in year 2009, and the income tax expense – net shown in the statement of income for the year ended December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Income before income tax expense (benefit) per statement of income	10,316,267,000	3,890,077,630
Income tax expense at statutory tax rate of 25% in Year 2010 and 28% in year 2009	2,579,066,750	1,089,221,736
Income tax effect on permanent differences:		
Employees' benefits	217,790,365	246,893,149
Interest expense	123,551,994	94,176,569
Repairs and maintenance	33,493,963	37,104,863
Income already subjected to final tax	(58,089,873)	(78,332,909)
Impact of the changes in tax rates	-	39,828,125
Others	69,917,457	60,679,063
<b>Income tax expense per statements of income</b>	<b>2,965,730,656</b>	<b>1,489,570,596</b>

- e. The deferred tax assets as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Allowance for doubtful accounts	800,331,929	800,331,929
Estimated liabilities for employee benefits	1,370,828,475	1,069,375,605
Property, plant, and equipment	(839,046,219)	(666,164,943)
Depreciation of lease asset	18,090,000	-
Lease expense	(64,320,000)	-
<b>Deferred tax assets - net</b>	<b>1,285,884,185</b>	<b>1,203,542,591</b>

As of the independent auditors' report date, the Company has not yet filed its 2010 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2009 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. ADVANCES FROM CUSTOMER**

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Contractors	1,537,248,952	872,876,075
Distributors	601,116,813	534,028,344
Retailers	41,342,632	131,043,000
<b>Total</b>	<b>2,179,708,397</b>	<b>1,537,947,419</b>

**16. CAPITAL STOCK**

The shares ownership as of December 31, 2010 and 2009 based on the reports from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

<b>Stockholders</b>	<b>Number of Issued and Fully Paid Shares</b>	<b>Percentage of Ownership (%)</b>	<b>Amount</b>
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14.09%	1,353,000,000
Lawer Supendi (President Director)	1,103,500	11.49%	1,103,500,000
Warno (Director)	3,000	0.03%	3,000,000
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2,452,700	25.55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6.67%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,047,800	42.17%	4,047,800,000
<b>Total</b>	<b>9,600,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>9,600,000,000</b>

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on May 19, 2010, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 33 dated May 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 288,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2009 net income amounting to Rp 22,000,000.

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on May 19, 2009, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 47 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 576,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2008 net income amounting to Rp 30,000,000.



These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL – NET**

Additional paid – in capital represents:

	<b>Amount</b>
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
<b>Net</b>	<b>164,137,360</b>

The stock issuance costs arose from the Company's First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

**18. NET SALES**

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 161,011,674,412 in 2010 and Rp 124,810,716,264 in 2009.

In 2010 and 2009, there are no sales to a customer that exceeded 10% of net sales.

**19. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Raw materials used	130,077,841,026	106,158,034,019
Direct labor	3,581,225,315	2,711,711,544
Factory overhead	6,407,418,773	5,712,933,963
<b>Total Manufacturing Cost</b>	<b>140,066,485,114</b>	<b>114,582,679,526</b>
Work in process		
Beginning of year	1,234,796,182	1,837,093,175
End of year	(1,009,240,522)	(1,234,796,182)
<b>Cost of Goods Manufactured</b>	<b>140,292,040,774</b>	<b>115,184,976,519</b>
Finished goods		
Beginning of year	13,151,358,980	13,048,290,138
End of year	(10,454,191,173)	(13,151,358,980)
<b>Cost of Goods Sold</b>	<b>142,989,208,581</b>	<b>115,081,907,677</b>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. COST OF GOODS SOLD (continued)**

Purchases from supplier that exceeded 10% of net sales were from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk with total of Rp 108,740,931,152 or 67.54% from net sales in year 2010 and Rp 86,055,166,481 or 68.95% from net sales in year 2009.

**20. OPERATING EXPENSES**

The details of operating expenses are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	4,356,555,134	4,037,418,133
Telephone, stationeries and bank administration charges	442,463,575	343,360,875
Professional fees and stock exchanges listing fee	394,369,176	363,562,770
Travel, entertainment, and donations	65,152,201	107,987,279
Depreciation (Note 9)	24,698,052	28,793,090
Others	78,301,536	81,327,643
	<u>5,361,539,674</u>	<u>4,962,449,790</u>
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	657,807,250	392,685,500
Repairs and maintenance	267,951,700	265,034,735
Depreciation (Note 9)	116,707,030	69,074,947
Travel and freight	67,529,400	124,539,850
Others	100,693,029	93,445,260
	<u>1,210,688,409</u>	<u>944,780,292</u>
<b>Total</b>	<b><u>6,572,228,083</u></b>	<b><u>5,907,230,082</u></b>

**21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

The Company recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The estimated liabilities for employees' benefits in 2010 and 2009 were based on the actuarial valuations as of December 31, 2010 and 2009 performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated January 26, 2011 for year 2010 and January 21, 2010 for year 2009.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

The estimated liabilities for employees' benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 8.9% per annum in 2010 and 10.6% per annum in 2009.
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2010 and 2009.
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.
Method	: Projected unit credit.

a. The details of employee benefits are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current service cost	393,885,335	319,454,603
Interest cost	719,586,729	596,562,497
Amortization of actuarial losses	57,338,455	57,338,455
Amortization of past - service cost	129,970,960	56,005,029
<b>Total</b>	<b>1,300,781,479</b>	<b>1,029,360,584</b>

b. The details of employees' benefits liability are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Present value of defined benefit obligation	8,372,032,238	6,836,039,043
Unrecognized actuarial losses	(2,725,654,399)	(2,338,134,228)
Unrecognized past service cost	(163,063,940)	(220,402,395)
<b>Total</b>	<b>5,483,313,899</b>	<b>4,277,502,420</b>

c. The changes in estimated liabilities for employees' benefits for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beginning balance	4,277,502,420	3,567,172,086
Provision during the year	1,300,781,479	1,029,360,584
Payment during the year	(94,970,000)	(319,030,250)
<b>Ending balance</b>	<b>5,483,313,899</b>	<b>4,277,502,420</b>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

## 22. BANK FACILITIES

a. Letter of credit

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 15,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively, with the total amount of Rp 21,000,000,000 with periods until July 2011 and September 2011. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 4). As of December 31, 2010, total available facilities amounted to Rp 11,009,999,859.

b. Bank guarantee

The Company obtained bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to Rp 48,046,500 up to April 8, 2011 as the Company import guarantee. Certain time deposit are used as collateral (Note 4).

## 23. ASSET AND LIABILITY IN US DOLLAR

As of December 31, 2010, the Company's outstanding monetary assets and liability denominated in US dollar are as follows:

	<u>U.S. Dollar</u>	<u>Rupiah Equivalent *</u>
Assets		
Cash in banks	2,072.80	18,636,545
Liability		
Bank loans	150,000.00	1,348,650,000
<b>Net monetary liability</b>	<b>147,927.20</b>	<b>1,330,013,455</b>

\* Translated using the prevailing rate at balance sheet date.

## 24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales of the Company's product.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Credit risk is managed by the customer in accordance with policies, procedures and controls of the Company relating to the management of customer credit risk. Customer accounts receivable balances are monitored on a regular basis.

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable amounting to Rp 20,722,086,326 at December 31, 2010.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's bank loans. Effect of exchange rate fluctuations on the Company derived from the exchange rate between US dollar and the rupiah.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Company's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2010 are presented in the Note 23.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2010:

	Under 1 year	Over 1 year up to 3 year	Over 3 year	Total
<b>Finance liabilities</b>				
Bank loans	3,348,650,000	-	-	3,348,650,000
Trade accounts payable	11,115,091,891	-	-	11,115,091,891
Accrued expenses	355,068,020	-	-	355,068,020
Dividend payable	303,123,150	-	-	303,123,150
Current portion of Bank loan	-	2,791,666,667	-	2,791,666,667
Long term loan – net of current portion bank loan	-	-	4,218,750,000	4,218,750,000
<b>Total finance liabilities</b>	<b>15,121,933,061</b>	<b>2,791,666,667</b>	<b>4,218,750,000</b>	<b>22,132,349,728</b>

**25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	Carrying value	Fair value
<b>Financial assets</b>		
Cash and cash equivalents	1,174,514,059	1,174,514,059
Time deposits	2,967,893,375	2,967,893,375
Account receivable – net	17,520,758,610	17,520,758,610
Loans to employees	54,450,000	54,450,000
<b>Financial liabilities</b>		
Bank loans	3,348,650,000	3,348,650,000
Trade account payable	11,115,091,891	11,115,091,891
Accrued expenses	355,068,020	355,068,020
Dividend payable	303,123,150	303,123,150
Current portion of Bank loan	2,791,666,667	2,791,666,667
Long term loan – net of current portion bank loan	4,218,750,000	4,218,750,000

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposits, trade account receivable – net, trade accounts payable, accrued expenses, and dividend payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of loans to employees is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of the completion of the Company's financial statements but not yet effective are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

1. PSAK No. 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
2. PSAK No. 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
3. PSAK No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period
4. PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of parent, and also applies to individual financial statements.
5. PSAK No. 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. This also requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

6. PSAK No. 19 (Revised 2010) "Intangible Assets". Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
7. PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
8. PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
9. PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
10. PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Effective on or after January 1, 2012:

1. PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
2. PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits", prescribes the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognize:
  - a. liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
  - b. an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.
3. PSAK No. 34 (Revised 2010) "Construction Contracts", applies in accounting for construction contracts in the financial statements of contractors. Uses the recognition criteria established in the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements to determine when contract revenue and contract costs should be recognized as revenue and expenses in the statement of comprehensive income.



*These financial statements are originally issued in Indonesian language.*

**PT LIONMESH PRIMA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2010 and 2009**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**26. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

4. PSAK No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", prescribe the accounting treatment for income taxes. Requires an entity to recognize a deferred tax liability (deferred tax asset), with certain limited exceptions, treat for the tax consequences of transactions and other events in the same way that it accounts for the transactions and other events themselves and also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.
5. PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation" contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
6. PSAK No. 60 "Financial Instrument: Disclosures" requires entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:
  - a. the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
  - b. the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new standards and interpretations on its financial statements.

**27. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 4, 2011.